

**KEEFEKTIFAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR
DALAM MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 KETANGGUNGAN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

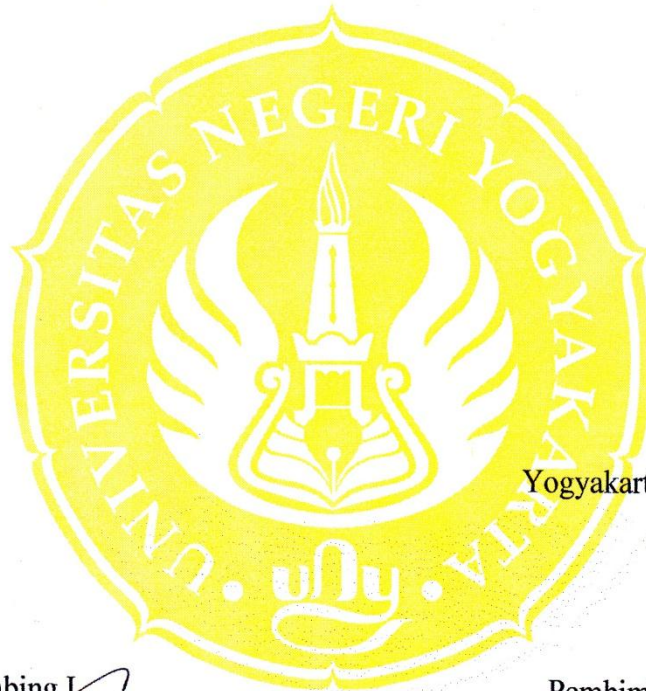
Anindha Wintang Palupi

08201244055

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar dalam Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes ini telah disetujui untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 September 2012

Pembimbing I,





Dr. Anwar Efendi, M.Si
NIP 19680715 1999403 1 020

Pembimbing II,

Wiyatmi, M.Hum
NIP 19650510 1999001 2 001

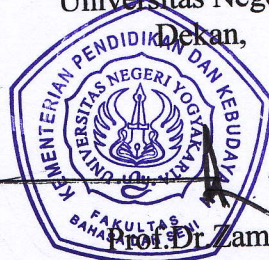
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar dalam Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 2 November 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.Maman Suryaman, M.Pd	Ketua Penguji		28 November 2012
Dr. Wiyatmi, M.Hum	Sekretaris		29 November 2012
Dr. Nurhadi, M.Hum	Penguji I		26 November 2012
Dr. Anwar Efendi, M.Si	Penguji II		28 November 2012

Yogyakarta, 30 November 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

MOTTO

Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya (Abraham Lincoln).

Jangan pernah menyerah untuk menggapai impian meski jalan yang harus dilalui begitu terjal (Penulis).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada.

- ❖ Bapak Seno Wasito dan Ibu Retno Dwi Astuti yang telah memberikan limpahan kasih sayang, semangat dan do'a yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya.
- ❖ Eyang Ramiyah dan Eyang Rochimi yang selalu mendo'akan cucumu semoga bisa membuat kalian bangga suatu saat nanti.
- ❖ Adikku Pandu Ihsan Nugroho semoga dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.
- ❖ Saudara sepupuku Winda Aryati Rahayu yang selalu memberikan motivasi dan waktunya untuk membantu menjawab hal yang kurang saya mengerti.
- ❖ Teman- KKN-PPL SMP Negeri 5 Banguntapan 2011 (Enom Maning) terima kasih untuk do'anya semoga tali silaturahmi ini akan tetap terjaga meski kita berjauhan nantinya,

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Anindha Wintang Palupi

NIM : 08201244055

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2012
Penulis,



Anindha Wintang Palupi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
2. Dr. Maman Suryaman, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
3. Dr. Anwar Efendi, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan bimbingannya,
4. Wiyatmi, M.Hum, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongannya,
5. Dr.Kastam Syamsi, selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu saya selama masa studi,
6. Jubaedi, S.Pd, M.M, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut,

7. Ngatmi, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Ketanggungan yang telah membimbing dan membantu selama proses penelitian berlangsung,
8. Siswa SMP Negeri 1 Ketanggungan, khususnya siswa kelas VIII C dan VIII D atas kerjasamanya,
9. Bapak Seno Wasito dan Ibu Retno Dwi Astuti terima kasih telah memperhatikan dan memberi semangat tanpa henti,
10. Kedua Eyang Putriku terima kasih atas do'a yang selalu engkau panjatkan,
11. Adikku Pandu Ihsan Nugroho belajar yang rajin
12. Saudara-saudara tersayang yang telah memberikan dukungan dan do'a selama ini,
13. Sahabat-sahabat terkasihku, Bundo Farasinta, Nisa, Fathul, Umu yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi,
14. Sahabat terindah, Prima, Dani, Linda, Dian, Intan, Yuni, Wela terima kasih atas kebersamaan yang indah,
15. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008 terima kasih atas kebersamaan yang indah selama ini,
16. Teman- KKN-PPL SMP Negeri 5 Banguntapan 2011 (Enom Maning) terima kasih untuk do'anya semoga tali silaturahmi ini akan tetap terjaga meski kita berjauhan nantinya,

17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang indah atas pertolongan yang diberikan. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Puisi	7

a. Pengertian Puisi	7
b. Unsur Pembentuk Puisi	7
c. Jenis Puisi	10
B. Pembelajaran Menulis Puisi	12
a. Pengertian Menulis Puisi	12
b. Manfaat Menulis Puisi	12
c. Tahapan Menulis Puisi	13
C. Model Pembelajaran	14
D. Model Induktif Kata Bergambar	15
E. Penelitian Relevan	19
F. Kerangka Pikir	20
G. Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	22
B. Variabel Penelitian	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
a. Tempat Penelitian	24
b. Waktu Penelitian	24
D. Subjek Penelitian	25
a. Populasi	25
b. Sample	26
E. Pengumpulan Data	26
1. Instrumen Pengumpulan Data	26

a. Instrumen Penelitian	26
a. Validitas	29
b. Reliabilitas	30
2. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Prosedur Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Homogenitas	36
H. Hipotesis Statistik	36
I. Definisi Operasional Variabel	38
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	39
a. Deskripsi Data Skor Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	39
b. Deskripsi Data Skor Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	43
c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kontrol	45
2. Hasil Uji Persyaratan Data	45
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Homogenitas	48
3. Analisis Data	50
a. Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok	

Kontrol	50
b. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis	
Puisi Kelompok Kontrol	51
c. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis	
Puisi Kelompok Eksperimen	52
d. Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Puisi	
Kelompok Kontrol dan Eksperimen	52
4. Pengujian Hipotesis	53
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	54
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
a. Deskripsi Kondisi Awal Kelompok Eksperimen dan	
Kelompok kontrol	56
b. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII	
SMP Negeri 1 Ketanggungan	57
c. Efektifitas Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar	
Dalam Pembelajaran Menulis Puisi	70
C. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V SIMPULAN	
A. Simpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

LAMPIRAN	82
Lampiran 1	83
Lampiran 2	88
Lampiran 3	90
Lampiran 4	93
Lampiran 5	98
Lampiran 6	105
Lampiran 7	108
Lampiran 8	110
Lampiran 9	116
Lampiran 10	135
Lampiran 11	137
Lampiran 12	141
Lampiran 13	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Desain Penelitian	22
Tabel 2	: Jadwal Penelitian	25
Tabel 4	: Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi	27
Tabel 5	: Kriteria Penilaian Tes Menulis Puisi	
	Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	28
Tabel 7	: Rangkuman Data Statistik Prates Kemampuan Menulis Puisi	
	Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	40
Tabel 8	: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan	
	Menulis Puisi Kelompok Kontrol	40
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan	
	Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	41
Tabel 10	:Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Kemampuan	
	Menulis Puisi	43
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kemampuan	
	Menulis Puisi Kelompok Kontrol	43
Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kemampuan	
	Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	44
Tabel 13	: Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok	
	Eksperimen	46
Tabel 14	: Hasil Uji Normalitas Data Prates Keterampilan Menulis	
	Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47

Tabel 15	:Hasil Uji Normalitas Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47
Tabel 16	: Hasil Uji Homogenitas Data Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	49
Tabel 17	: Hasil Uji Homogenitas Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50
Tabel 18	: Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	50
Tabel 19	: Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	51
Tabel 20	: Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	52
Tabel 21	:Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen	53
Tabel 22	: Perbandingan Skor Prates danPascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	71
Tabel 23	: Rangkuman Perbandingan Skor Hasil Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Contoh Kata Bergambar	17
Gambar 2: Contoh Poster	18
Gambar 3: Contoh Kata Bergambar	18
Gambar 4: Instrumen Prates	84
Gambar 5: Instrumen Pascates	86
Gambar 6: Media Kata Bergambar	134

**KEEFEKTIFAN MODEL INDUKTIF KATA
BERGAMBAR DALAM MENULIS PUISI PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 KETANGGUNGAN BREBES**

oleh Anindha Wintang Palupi

NIM 08201244055

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar dalam Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes” bertujuan (1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar dan tanpa menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar, (2) membuktikan keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel bebas yaitu penggunaan model induktif kata bergambar dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis puisi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes. Sampel penelitian ini siswa kelas VIII C dan VIII D. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan tes menulis puisi. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*, hasil perhitungan menunjukkan reliabilitas sebesar 0.619 yang lebih besar dari koefisien 0.60 dan teknik analisis data yang digunakan merupakan uji-t.

Hasil penelitian berdasarkan uji-t menunjukkan adanya perbedaan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya t.hitung (th) sebesar 3.113, dengan df 34 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t.tabel (tb) sebesar 1.990. Nilai th dalam perhitungan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t.tb dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.113 < 1.990$). Berdasarkan hasil tersebut, maka penggunaan model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes.

Kata kunci: keefektifan, model induktif kata bergambar, pembelajaran menulis puisi, siswa SMP.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Jawa. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mengingat pentingnya peran keempat aspek tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang salah satu aspek tersebut, yaitu komponen menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Tarigan (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Menurut Jabrohim, dkk (2003:67) menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang ‘intelektual’ yang menuntut seorang penulis harus cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya sekaligus peka perasaannya.

Saini (1993:153) menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-baris dan bait-bait dengan memperhatikan pengilangan serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi, (pilihan kata), bentuk dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan silabus dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menulis puisi merupakan kompetensi dasar yang menjadi bagian dari standar kompetensi kemampuan bersastra siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan perasaannya melalui menulis puisi bebas dengan pilihan diksi yang tepat. Menulis puisi bagi kebanyakan orang merupakan pelajaran yang memberatkan guru dan siswa. Hal ini menyebabkan materi menulis puisi kadang tidak diajarkan atau diajarkan tapi hanya teorinya saja. Siswa pun mengabaikan pelajaran menulis puisi karena dianggap sulit. Pembelajaran puisi harus bersifat aplikasi yaitu berupa pelatihan atau praktik menulis puisi. Menulis puisi terkadang dianggap sebagai bakat oleh siswa, sehingga siswa yang merasa tidak berbakat takut untuk menulis puisi. Anggapan tersebut tidak benar, karena bakat itu tidak akan berarti tanpa adanya latihan. Menulis puisi memerlukan latihan secara rutin, tanpa bakat pun siswa dapat

menulis puisi. Jika sering berlatih maka akan terampil menulis puisi dan memacu siswa untuk kreatif menggunakan daya imajinasi dan kreasinya.

Model pembelajaran seperti sinektik, induktif kata bergambar, berbasis alam, dan lain-lain perlu diterapkan dalam kegiatan menulis puisi. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ketanggungan diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran kurang optimal dalam kegiatan menulis puisi. Selain itu, minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah padahal kemampuan pemahaman siswa terhadap materi cukup baik. Penulis mencoba menerapkan model induktif kata bergambar dalam menulis puisi.

Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model pengajaran berorientasi penelitian yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang cukup kompleks. Menurut Arsyad (2005:199) kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisikan gambar-gambar, teks atau simbol yang menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Model induktif kata bergambar diduga dapat membantu siswa dalam mendata objek dan memilih kata-kata yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar “ Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah penelitian antara lain.

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis masih konvensional (ceramah dan penugasan).
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.
3. Perbedaan kemampuan menulis puisi yang diberi pembelajaran dengan model induktif kata bergambar dan tanpa model kata bergambar.
4. Keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditentukan batasan masalah sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan dengan cara menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar dan tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.
2. Membuktikan keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditentukan di atas, maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes.
2. Apakah model pembelajaran induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa model induktif kata bergambar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar dan tanpa menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes.
2. Membuktikan keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian eksperimen diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat mendorong siswa untuk menyukai pembelajaran menulis puisi sehingga keterampilan menulis puisinya menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan, Kabupaten Brebes dan sekolah lain pada umumnya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini antara lain.

- a. Efektivitas adalah pengajaran menulis puisi menggunakan model induktif kata bergambar menunjukan nilai lebih tinggi diperoleh kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

- b. Puisi adalah bentuk karya sastra yang bahasanya terikat oleh mantra, irama, dan rima serta penyusunannya berupa baris dan larik.
- c. Menulis adalah kemampuan mengungkapkan sebuah gagasan atau ide melalui tulisan.
- d. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.
- e. Model induktif kata bergambar merupakan salah satu strategi pengajaran yang menggabungkan pembelajaran secara induktif dan kata bergambar untuk meningkatkan kreativitas siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, matra yang penyusunannya terdiri atas larik dan bait. Menurut Sayuti (2002:24), Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Menurut Pradopo (1987), Puisi merupakan salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya, mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari macam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Menurut Wirjosoedarmo (Via Pradopo, 1987:5), puisi itu karangan yang terikat oleh (1) banyak baris dalam tiap baris; (2) banyak kata tiap baris; (3) banyak suku kata tiap baris; (4) rima; dan (5) irama.

2. Unsur Pembentuk Puisi

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis puisi menurut Sayuti (2008:143-345) sebagai berikut.

Diksi merupakan esensi penulisan puisi. bahkan ada yang menyebutkan diksi sebagai dasar bangunan setiap puisi sehingga dikatakan pula bahwa diksi merupakan faktor penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli. Dalam puisi penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total.

Citraan dalam puisi sering dipahami dalam dua cara yaitu dipahami secara represif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Kedua citraan dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau penyampaian pengalaman dengan inderanya. Citraan berfungsi membangun keutuhan puisi karena melalui pengalaman keinderaan penyair dikomunikasikan kepada pembacanya.

Diksi atau pilihan kata erat kaitannya dengan bahasa kiat, yakni sarana untuk memperoleh efek puitis. Bahasa kias dalam puisi memiliki fungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkat. Di samping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca. Berdasarkan kecenderungan yang ada, bahasa kias dalam puisi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok pembandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoch), dan pemanusiaan (personifikasi).

Sarana retorik pada dasarnya merupakan tipu muslihat pikiran yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Walaupun demikian, sebenarnya di antara aspek-aspek bahasa puitik itu sangat sulit ditarik garis perbedaan yang tegas. Citraan dan bahasa kias merupakan sarana yang berfungsi memperjelas gambaran, gagasan, mengkonkretkan gambaran dan membangkitkan perspektif

baru melalui perbandingan, sedangkan saraba retorik merupakan sarana untuk berpikir sehingga pembaca atau pendengar puisi dapat lebih menghayati gagasan yang dideskripsikan, atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyair dalam puisi.

Wujud visual bila dikaitkan dengan proses kreatif yang dilampaui oleh penyair dapat dilihat sebagai perwujudan penguasaan teknik ekspresi seorang penyair. Wujud visual puisi seringkali dapat memberi petunjuk bagaimana membaca atau mendeklamasikannya secara tepat. Pembacaan yang tepat akan membantu pemahaman arti yang dibawa dan makna yang dikandungnya secara tepat pula.

3. Jenis Puisi

Jenis-jenis puisi berdasarkan pengembangan sejarah menurut Waluyo (1995:5-22) sebagai berikut.

a. Puisi Lama

- 1) Mantera adalah jenis puisi yang paling tua dalam dunia sastra. Mantera dibuat sebagai wujud kepercayaan masyarakat akan animisme dan dinamisme untuk dibacakan dalam acara berburu, menangkap ikan, mengumpulkan hasil hutan untuk membujuk hantu-hantu yang baik dan menolak hantu yang jahat.
- 2) Pantun merupakan puisi lama yang bersajak ab ab.
- 3) Talibun hampir mirip dengan pantun, talibun terdiri atas larik-larik sampiran dan isi. Bedanya talibun memiliki larik lebih dari empat dan selalu genap.

- 4) Syair merupakan puisi yang berlarik empat tiap bait dan bersajak a a a a yang mengisahkan suatu hal.
- 5) Gurindam adalah puisi yang terdiri atas dua baris, berirama berisi sama a a, kedua barisnya merupakan isi, baris pertama merupakan sebab dan baris kedua merupakan akibat dan isinya berupa nasihat.

b. Puisi Baru

Menurut Teeuw (1983:56) puisi baru atau modern sangat berbeda dengan puisi tradisional. Perbedaan yang menonjol antara lain manusia individual sebagai pusat perhatian, tanpa nilai teladan atau keagungan, ketidakadaan unsur pendidikan atau manfaat atau etik yang langsung diturunkan dari dunia sajak modern (secara tak langsung puisi modern pun mengandung amanat yang dapat memberi manfaat atau pendidikan atau cita-cita kepada pembaca) kuatnya unsur ironi dalam puisi baru atau modern yang mempermasalahkan, memperasingkan keyakinan dan kepastian tradisional.

c. Puisi Mutakhir

Puisi mutakhir membuka jalan bagi penyair untuk penyimpangan, perlawanan dan pemberontakan (Teeuw, 1989:84). Contoh puisi mutakhir antara lain puisi mbeling dan puisi multilingualisme. Puisi mbeling merupakan jenis puisi yang kemunculannya dilandasi oleh semangat pemberontakan terhadap puisi penyair sebelumnya. Sedangkan puisi multilingualisme mengacu pada berbagai macam bahasa sebagai sarana ekspresinya.

B. Pembelajaran Menulis Puisi

1. Pengertian Menulis Puisi

Menurut Jabrohim, dkk (2003:67) menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang ‘intelektual’ yang menuntut seorang penulis harus cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya sekaligus peka perasaannya. Saini (1993:153) menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-baris dan bait-bait dengan memperhatikan pengilangan serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi (pilihan kata), bentuk dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

2. Manfaat Menulis Puisi

Menurut Akhadiyah, dkk (1996:8), mengemukakan beberapa pengertian menulis, yaitu: (1) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap (dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan); (4) menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu

dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; dan (5) menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Manfaat menulis puisi secara umum antara lain (1) dapat meningkatkan kreativitas siswa, (2) dapat dijadikan sebagai sarana ekspresi siswa, (3) dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan ide-idenya, (4) Sebagai alat pengungkapan diri, (5) Sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap lingkungan, (6) Sebagai alat untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan bersastra, dan (7) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi.

3. Tahapan Menulis Puisi

Sayuti (2000:5) menjelaskan tahap-tahap dalam menulis puisi. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut.

Tahap pertama disebut tahap preparasi atau persiapan, tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan tentang model induktif kata bergambar dan cara menemukan gagasan dari kata bergambar yang diberikan.

Tahap kedua disebut tahap inkubasi atau pengendapan. Setelah memperoleh informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan. Gagasan-

gagasan yang telah ditemukan pada kata gambar kemudian dirangkai menjadi bait-bait puisi berdasarkan diksi yang tepat dan sesuai dengan informasi yang ada pada kata bergambar tersebut.

Tahap ketiga disebut tahap iluminasi. Jika tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas (“terang”), tujuan tercapainya penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Tahap ini siswa diminta untuk menyelesaikan karya yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Tahap keempat disebut tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyunting puisi yang dibuat agar lebih indah, baik dari segi diksi, majas, tipografi dan unsur pembangun puisi lainnya.

C. Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2010:46), model pembelajaran adalah pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Ifrends (via Suprijono, 2010:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat di definisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berpikir dan mengekspresikan ide.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2010:46). Ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran langsung, pembelajaran sinektik, pembelajaran induktif, pembelajaran berbasis alam, pembelajaran induktif kata bergambar, dan lain-lain.

D. Model Induktif Kata Bergambar

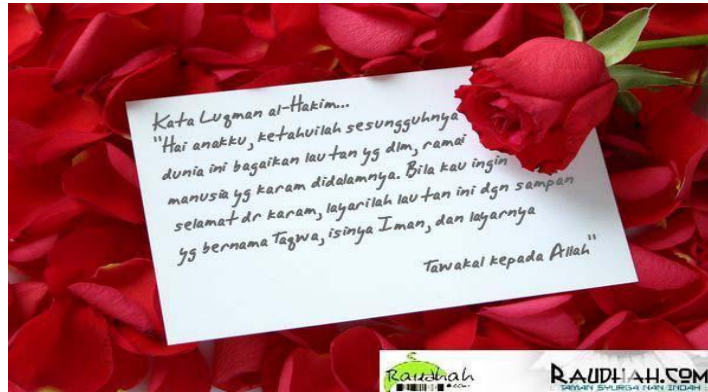
Model induktif kata bergambar merupakan salah satu strategi pengajaran tambahan yang sangat menarik dan luar biasa, utamanya dalam hal keleluasaan landasan dan penerapannya. Landasan model ini selain berdasarkan penelitian dalam bidang baca tulis pada umumnya dan bagaimana siswa mengembangkan kemampuan baca tulis (khususnya bagaimana mereka belajar membaca dan menulis), juga berdasarkan pada materi baca tulis dalam semua bidang kurikulum sebagaimana pengembangan kognitif. Pengembangan kontrol metakognitif merupakan inti *learning how to learn* terbangun dalam suatu proses pembelajaran. Emily Calhoun telah mengembangkan model ini selama lebih dari 20 tahun, penerapannya memungkinkan siswa untuk meningkatkan pencapaian dan prestasi substansial. Dalam beberapa hal, strategi ini merupakan salah satu model konstruksionis terakhir karena baca tulis umum merupakan dasar dimana bidang baca tulis yang sesuai dengan kurikulum dikembangkan.

Model induktif kata bergambar dirancang untuk menghadapi tantangan, dan fondasi konseptualnya menggambarkan semacam tubuh penelitian tentang bagaimana kemampuan membaca dan menulis diperoleh. Dalam struktur model induktif kata bergambar, siswa yang masih muda disajikan gambar dari

pemandangan-pemandangan yang relatif familiar. Mereka menghubungkan kata-kata dan gambar dengan cara mengidentifikasi objek, tindakan, dan kualitas yang mereka kenali. Dengan demikian konsep terpenting dalam model ini adalah membangun perkembangan kosa kata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa serta memfasilitasi “peralihan” dari tutur menjadi tulisan. Pada umumnya, siswa ingin mengerti bahasa di sekitar mereka dan melibatkan diri dengan lingkungan sekitarnya dengan antusias untuk memecahkan misteri di balik bahasa yang digunakan dalam lingkungan tersebut.

Gambar merupakan rangkaian cerita atau kegiatan disajikan secara berurutan. Menurut Arsyad (2002:119) kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisikan gambar-gambar, teks atau simbol yang menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kata bergambar dapat dikategorikan ke dalam gambar garis (sketsa atau stick figure). Gambar garis sangat sederhana, dapat menyampaikan cerita atau pesan penting. Gambar garis dapat dibuat langsung maupun dipersiapkan sebelumnya. Dalam membuat gambar garis ciri utama obyek, aksi, atau situasi yang ingin dilukiskan harus tetap ada. Bentuk obyek yang sederhana dapat dilukiskan dengan gambar garis tanpa mengkhawatirkan penafsiran yang keliru dari siswa. misalnya gambar rumah atau tas, gambar tersebut dapat digunakan dalam pengajaran pengenalan kosakata.

Contoh kata bergambar sebagai berikut.



Gambar 1. Contoh Kata bergambar

Sumber: http://2.bp.blogspot.com/-RuSpiUKC5FI/TeuQE8DJCI/AAAAAAAAAFA/T1NNhEtxjmU/s640/1_174692907l.jpg

Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat. Ciri-ciri poster sebagai berikut. Bahasa yang digunakan singkat, padat, dan komunikatif, bersifat persuasif biasanya poster dilengkapi gambar, warna, foto, atau ilustrasi. Contoh poster sebagai berikut.



Gambar 2. Contoh Poster

Sumber: <http://sumberilmu.info/wp-content/uploads/2008/08/poster-kesehatan-db1.gif>

Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisikan gambar-gambar, teks atau simbol yang menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu (Arsyad, 2002)



Gambar 3. Kata Bergambar

Sumber: http://apiantoagung.files.wordpress.com/2011/09/3213549237_3c36d532cb.jpg

E. Penelitian Relevan

Penelitian tentang efektifitas penggunaan model induktif kata bergambar dalam menulis puisi bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis puisi. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nina Rizki Fauziah pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Kosakata Siswa melalui Model Induktif Kata Bergambar di Kelas 1 SDN Sedayu 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang”. Penelitian tersebut memang tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena penelitian tersebut menggunakan model induktif kata bergambar untuk meningkatkan kosakata siswa. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan model induktif kata bergambar dalam menulis puisi, namun secara jelas efek dari penggunaan model induktif kata bergambar dalam meningkatkan kosakata siswa dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh siswa maka akan dapat membantu proses kreatif menulis puisi. Di dalam laporan penelitian ‘Peningkatan kosakata siswa melalui model induktif kata bergambar di kelas 1 SDN Sedayu 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang’ telah di sajikan hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Sedayu 03 Turen tentang peningkatan kosakata siswa, dapat dilaksanakan dengan efektif. Hasil belajar siswa persentase jumlah siswa yang tuntas belajar

sebelum siklus I yaitu sebanyak 8 orang siswa (29,62%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar setelah tindakan pada siklus I pertemuan pertama 19 siswa (70,37%). Pada siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 21 siswa (68,97%), maka terjadi peningkatan belajar sebesar (48,15%). Pada siklus II dilakukan beberapa koreksi dan perbaikan dengan bertolak dari hasil refleksi dan analisis siklus I. Jika ditinjau dari peningkatan belajar maka pada siklus II terjadi kenaikan peningkatan belajar. Peningkatan belajar siklus I setelah tindakan mencapai 68,97% meningkat menjadi 92,59% pada siklus II pertemuan pertama, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua menjadi 85,18% dan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 4 siswa.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar agar kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik. Pembelajaran menulis puisi dimaksudkan untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan menulis kreatif sebuah puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, faktor guru dan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menjalankan pembelajaran dan mengelola kelas dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam kegiatan belajar. Selain itu seorang guru juga harus pandai memilih model pengajaran serta memilih media apa yang akan

digunakan agar siswa merasa senang dengan pembelajaran yang disampaikan dan tidak merasa bosan.

Dalam menulis sastra, dibutuhkan latihan dan pengarahan yang intensif. Namun pembelajaran menulis sastra seperti menulis puisi, cerpen, dongeng, dan sebagainya disekolah kenyataannya mendapat porsi yang sedikit. Selain keterbatasan waktu dan lemahnya kemampuan

G. Hipotesis

Hipotesis pertama, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan model induktif kata bergambar dan siswa yang tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Hipotesis kedua penggunaan model induktif kata bergambar dalam menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuasi eksperimen karena objek yang akan diteliti adalah manusia yang sifatnya tidak bisa disamakan dan labil. Manusia dapat berubah dalam hal pola pikir, tingkah laku dan kemampuannya sehingga variabel asing yang mempengaruhi perlakuan sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian eksperimen murni, tidak terkontrol.

Dalam penelitian ini digunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain yang digunakan untuk mengetahui apakah model Induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Desain ini terdiri dari dua buah kelompok yang masing-masing diberikan prates dan pascates yang kemudian diberikan perlakuan pada salah satu kelompok.

Tabel 1 Desain Penelitian

E	O_1	X	O_2
K	O_3	-	O_4

Keterangan:

E: Kelompok Eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

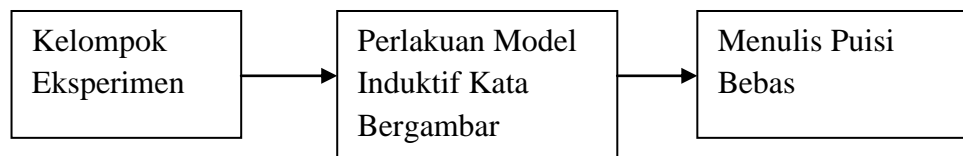
K: Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan model induktif kata bergambar.

O_1 : Prates kelompok eksperimen.

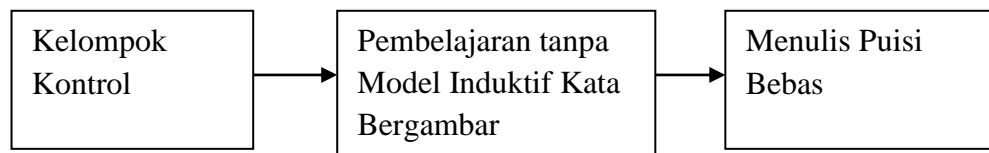
- O_2 : Pascates kelompok eksperimen.
 O_3 : Prates kelompok kontrol.
 O_4 : Pascates kelompok kontrol.
 X: Penggunaan model induktif kata bergambar.

Paradigma penelitian adalah metode relasi antara variabel-variabel dalam satu kegiatan penelitian (Kerlinger, 1994: 484). Paradigma penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



2. Paradigma Kelompok Kontrol



Dari gambar paradigma penelitian di atas, manipulasi perlakuan eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi bebas untuk kelompok eksperimen dan perlakuan pembelajaran tanpa model kata bergambar pada kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran posttest.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu, standar, dan sebagainya. Arikunto (2006) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian atau apa

yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kerlinger lewat Arikunto (2006) menyebut variabel sebagai sebuah konsep variabel dibedakan menjadi dua.

Menurut Bugin (2005: 62), variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel bebas yaitu penggunaan model induktif kata bergambar dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis puisi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ketanggungan yang terletak di jalan Pesantren no. 39, Desa Ketanggungan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei sampai dengan 9 Juni 2012. Jangka waktu tersebut meliputi tiga tahap, yaitu (1) tahap pengukuran awal kemampuan menulis puisi (prates). (2) tahap perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (3) tahap pengukuran akhir kemampuan menulis puisi. adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 2 Jadwal Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Hari, Tanggal	Kegiatan	Jam Ke-
1.	Kontrol	VIII C	Selasa, 29 Mei 2012	Prates	3-4
2.	Eksperimen	VIII D	Selasa, 29 Mei 2012	Prates	7-8
3.	Kontrol	VIII C	Rabu, 30 Mei 2012	Perlakuan I	5-6
4.	Eksperimen	VIII D	Rabu, 30 Mei 2012	Perlakuan I	7-8
5.	Kontrol	VIII D	Kamis, 31 Mei 2012	Perlakuan II	3-4
6.	Eksperimen	VIII C	Jum'at, 1 Juni 2012	Perlakuan II	1-2
7.	Kontrol	VIII C	Rabu, 6 Juni 2012	Perlakuan III	5-6
8.	Eksperimen	VIII D	Rabu, 6 Juni 2012	Perlakuan III	7-8
9.	Kontrol	VIII C	Jum'at, 8 Juni 2012	Pascates	1-2
10.	Eksperimen	VIII D	Sabtu, 9 Juni 2012	Pascates	1-2

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan, sesuai dengan kurikulum bahwa materi menulis puisi bebas diajarkan di kelas VIII pada semester II. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 327 siswa dan terbagi dalam sembilan kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes dengan mengambil satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Dalam menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian digunakan teknik random sampling dengan cara mengundi, undian pertama menentukan kelas kontrol dan undian kedua digunakan untuk menentukan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengundian kelompok eksperimen adalah kelas VIII D sedangkan kelompok kontrol adalah kelas VIII C.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1987: 173). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor ganda (Margono, 1997:170). Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (prates) dan kemampuan akhir (pascates) mengenai data primer yaitu keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan. Tes yang akan dilakukan berupa tes tertulis yaitu tes kinerja yang dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes menulis ini berupa tes kinerja. Tes ini dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu prates dan pascates. Selain tes instrumen penelitian lain yang digunakan adalah observasi. Menurut Nurgiyantoro (2010: 93) observasi adalah

cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara tepat dan cermat. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi berstruktur dan tidak berstruktur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran .

Tabel 4 Kisi-kisi instrumen tes menulis puisi

No	Pokok Bahasan		Indikator	No Soal
1.	Unsur Fisik Puisi	Diksi	Siswa mampu menggunakan pilihan kata yang baik dan tepat, penggunaan kata efektif dan penggunaan bahasa padat.	1.
2.		Pengimajian	Siswa menggunakan pengimajian yang mampu menciptakan kesan inderawi.	1.
3.		Kata Konkret	Siswa mampu menggunakan kata-kata yang menggambarkan suatu lukisan keadaan yang dapat membangkitkan imajinasi.	1.
4.		Bahasa Figuratif	Siswa mampu menggunakan majas yang mampu memberikan kekuatan ekspresi.	1.
5.		Tipografi	Siswa mampu mengembangkan bentuk tipografi puisi secara kreatif.	1.
6.		Versifikasi Bunyi	Siswa mampu memunculkan unsur bunyi (ritma dan rima) yang dikembangkan secara kreatif.	1.
7.	Unsur Batin Puisi	Tema	Siswa mampu menyesuaikan tema dengan isi puisi.	1.
8.		Nada	Siswa mampu menciptakan nada atau sikap yang kuat dalam puisi.	1.
9.		Amanat	Siswa mampu menyampaikan pesan yang ada dalam puisi baik secara tersirat maupun tersurat sesuai dengan tema.	1.

Tabel 5 Kriteria penilaian tes ketrampilan menulis puisi

Aspek	Indikator	Skor
Diksi	Baik: pemilihan kata yang baik sesuai dengan situasi yang terdapat dalam gambar dan tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	8-10
	Sedang: pemilihan kata cukup baik dan tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	4-7
	Kurang: pemilihan kata kurang baik dan tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	1-3
Pengimajian	Baik: terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan inderawi.	8-10
	Sedang: terdapat pengimajian yang cukup mampu menciptakan kesan inderawi.	4-7
	Kurang: terdapat pengimajian yang kurang mampu menciptakan kesan inderawi.	1-3
Kata Konkret	Baik: terdapat kata yang dapat menggambarkan suatu keadaan atau suasana batin pada puisi.	8-10
	Sedang: terdapat kata yang cukup menggambarkan suatu keadaan atau suasana batin pada puisi.	4-7
	Kurang: terdapat kata yang kurang menggambarkan suatu keadaan atau suasana batin pada puisi.	1-3
Bahasa Figuratif	Baik: puisi menggunakan 5 gaya bahasa dan ekspresif.	8-10
	Sedang: puisi menggunakan 3 gaya bahasa dan kurang ekspresif.	4-7
	Kurang: puisi menggunakan 2 gaya bahasa dan kurang ekspresif.	1-3
Versifikasi Bunyi	Baik: muncul unsur bunyi (ritma dan rima) yang dikembangkan secara kreatif dan membuat musikalitas yang indah terhadap estetika puisi.	8-10
	Sedang: muncul unsur bunyi (ritma dan rima) yang cukup dikembangkan secara kreatif dan membuat musikalitas yang cukup indah terhadap estetika puisi.	4-7
	Kurang: terdapat unsur bunyi (ritma dan rima) yang kurang dikembangkan secara kreatif dan tidak tercipta musikalitas yang indah terhadap estetika puisi.	1-3
Tipografi	Baik: siswa mampu mengembangkan bentuk tipografi puisi dengan kreatif, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	8-10
	Sedang: siswa kurang mampu mengembangkan bentuk tipografi dengan kreatif, bervariasi dan kurang menimbulkan keindahan.	4-7
	Kurang: siswa tidak mampu mengembangkan bentuk tipografi dengan kreatif, bervariasi dan tidak menimbulkan keindahan.	1-3
Tema	Baik: tema puisi tepat dan ada kaitannya dengan isi puisi.	8-10

	Sedang: tema puisi kurang sesuai dengan isi puisi.	4-7
	Kurang: tema puisi tidak sesuai dengan isi puisi.	1-3
Nada	Baik: terdapat nada atau sikap penulis yang kuat dalam puisi.	8-10
	Sedang: terdapat nada atau sikap penulis yang kurang kuat dalam puisi.	4-7
	Kurang: tidak terdapat nada atau sikap penulis yang kuat dalam puisi.	1-3
Amanat	Baik: terdapat penyampaian pesan yang ada dalam puisi baik secara tersurat maupun tersirat yang sesuai dengan tema.	8-10
	Sedang: terdapat penyampaian pesan yang ada dalam puisi baik secara tersurat maupun tersirat kurang sesuai dengan tema.	4-7
	Kurang: tidak terdapat penyampaian pesan yang ada dalam puisi baik secara tersurat maupun tersirat yang sesuai dengan tema.	1-3

b. Validitas

Ada beberapa cara mempertimbangkan kadar validitas sebuah instrumen, secara garis besar validitas instrumen terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah validitas yang pertimbangannya melalui analisis rasional, sedangkan kategori kedua berdasarkan analisis data empirik. Jenis validitas kategori pertama adalah validitas isi dan validitas konstruk. Jenis validitas kategori kedua adalah validitas sejalan, validitas kriteria dan validitas ramalan. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui kesesuaian kedua hal tersebut, penyusunan masalah haruslah berdasarkan pada kisi-kisi yang sengaja disiapkan untuk tujuan itu. Pada kisi-kisi tersebut paling tidak terdapat aspek tujuan, bahan atau deskripsi bahan, indikator, dan jumlah pertanyaan per indikator. Sebelum dijadikan pedoman penyusunan butir soal, kisi-kisi ditelaah terlebih dahulu. Penelaah harus dilakukan oleh

orang yang kompeten di bidang yang bersangkutan (*expert judgement*) (Nurgiyantoro, 2000:337). Ibu Ngatmi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ketanggungan sebagai ahli atau orang yang berkompeten (*expert judgement*).

c. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan masalah konsistensi hasil pengukuran. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila tes yang diujikan lebih dari satu kali pada subjek yang sama namun waktu pelaksanaannya berbeda dapat menghasilkan data yang kurang lebih sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan prosedur konsistensi internal dengan teknik Alpha Cronbach karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Teknik ini digunakan untuk mengetahui indeks reliabilitas alat ukur yang memerlukan jawaban skala. Apabila harga reliabilitas lebih besar dari koefisien 0.60 maka tes tersebut dinyatakan reabel. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisien sebesar 0.619, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisien > 0.60 .

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes. Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan menulis puisi siswa berkaitan dengan menggunakan teknik peta pikiran. Data yang diteliti berupa hasil tes menulis.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Pekerjaan milik siswa di nilai dan diberi skor yang dijadikan sebagai bahan analisis.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Eksperimen

Dalam tahap ini dipersiapkan dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memeriksa variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pemeriksaan variabel ini bertujuan untuk menyamakan kondisi awal antara kelompok yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Faktor yang perlu disamakan adalah kemampuan awal siswa dalam menulis puisi setelah kondisi awal dianggap sama maka, kedua kelompok tersebut diberi pretes dengan soal yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi dan sebagai penyepadanan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pretes tersebut dianalisis dengan menggunakan uji-t atau t-test dengan bantuan program SPSS versi 16 dan berfungsi sebagai pengontrol perbedaan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk mengambil data penelitian melalui pemberian perlakuan berupa penggunaan model induktif

kata bergambar bagi kelompok eksperimen. Tahap pelaksanaan eksperimen sebagai berikut:

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model induktif kata bergambar sebanyak dua kali perlakuan. Siswa menulis puisi setelah diterapkan perlakuan dengan model pembelajaran induktif kata bergambar sehingga ide-ide menulis puisi muncul saat siswa memperhatikan kata bergambar yang dibagikan oleh guru.

1. Pertemuan Pertama

Setelah mendapatkan pretes, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menerapkan model induktif kata bergambar. Proses *treatment* untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan model induktif kata bergambar melalui langkah-langkah berikut:

- a. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Guru memberikan apersepsi tentang puisi.
- d. Siswa diberi penjelasan tentang model induktif kata bergambar dan jenis kata bergambar berdasarkan tingkatan usia oleh guru.
- e. Siswa diberi contoh kata bergambar oleh guru.
- f. Siswa mencermati kata bergambar yang telah dibagikan oleh guru untuk mendapatkan inspirasi.

- g. Siswa mulai latihan membuat puisi berdasarkan inspirasi yang diperoleh dari kata bergambar yang telah dibagikan.

2. Pertemuan Kedua

Dalam pertemuan kedua ini kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kembali standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
- c. Guru memberikan apersepsi tentang puisi dan kata bergambar.
- d. Siswa diberi kata bergambar yang berbeda oleh guru.
- e. Siswa mencermati kata bergambar yang telah dibagikan oleh guru untuk mendapatkan inspirasi.
- f. Siswa mulai membuat puisi berdasarkan inspirasi yang diperoleh dari kata bergambar yang telah dibagikan.
- g. Siswa mereview kembali puisi yang telah dibuat.
- h. Siswa menyunting puisi yang dibuat sesuai dengan pilihan kata yang tepat.
- i. Siswa dan guru melakukan refleksi.

3. Pertemuan Ketiga

- a. Siswa dan guru mengulas materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- b. Siswa mendapat kata bergambar yang dipersiapkan oleh guru.
- c. Siswa diberi kata bergambar yang berbeda oleh guru.
- d. Siswa diminta mencermati tiap bagian kata bergambar yang diperoleh.

- e. Siswa mulai mengungkapkan gagasan yang diperoleh dari kata bergambar dalam larik puisi.
- f. Siswa menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi
- g. Siswa menyunting puisi karya sendiri.
- h. Siswa Siswa dan guru melakukan refleksi.

b. Kelompok Kontrol

Setelah pretes kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan seperti kelompok eksperimen. Proses pembelajaran kelompok kontrol dilakukan secara tradisional dimana guru menyampaikan materi dengan ceramah maupun tanya jawab. Proses pembelajaran kelompok kontrol melalui langkah-langkah berikut.

- a. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang yang ingin dicapai.
- c. Guru memberikan apersepsi tentang puisi.
- d. Siswa diberi penjelasan tentang jenis-jenis puisi dan unsur pembangun puisi oleh guru.
- e. Siswa mencermati contoh puisi yang di berikan guru.
- f. Siswa diminta membuat sebuah puisi dengan tema yang berbeda pada tiap pertemuan.
- g. Siswa dan guru melakukan refleksi.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen setelah selesai dilaksanakan perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan posttest. Posttest dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelompok tersebut. Hasil posttest kelompok kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik t-tes, penyelesaian dibantu dengan program *software* SPSS. Apabila p lebih kecil pada taraf signifikansi 1% ($p < 0.05$) terdapat perbedaan yang signifikan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t atau t-tes, penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang di ajar. Menurut Arikunto (2006: 307) ada dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t, yaitu normalitas dan homogenitas. Dengan demikian, uji normalitas dan homogenitas merupakan uji prasyarat sebelum uji analisis dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan kenormalan data. Kriteria penilaian jika p-value (Asymp Sig) $< (\alpha=0.05)$ menunjukkan data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika p-value (Asymp Sig) $> (\alpha=0.05)$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Homogenitas varian rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui hasil pengolahan data sampel. Homogenitas varian dapat dilihat dari Levene Statistik. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% (0.05) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen.

1. Menghitung Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis dapat menggunakan program komputer SPSS 16.0. Kriteria uji yang digunakan tolak H_0 jika $p\text{-value} < (\alpha=0.05)$ dan terima H_0 jika $p\text{-value} > (\alpha=0.05)$.

H. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini digunakan hipotesis nol, berikut perumusannya.

$$1. H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

- μ_1 :Kelompok eksperimen, kelas yang menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.

- μ_2 : Kelompok kontrol, kelas yang tidak menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.
- H_0 : Hipotesis Nol (nihil), tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model induktif kata bergambar dan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.
- H_a : Hipotesis alternatif, terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang cukup signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model induktif kata bergambar dan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

2. $H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

- μ_1 : Kelompok eksperimen, kelas yang menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.
- μ_2 : Kelompok kontrol, kelas yang tidak menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.
- H_0 : Hipotesis Nol (nihil), penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi tidak efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

- Ha: Hipotesis alternatif, penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

I. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 1 Ketanggungan dalam pembelajaran menulis puisi. Dari hasil penelitian yang diperoleh, makin tinggi skor atau nilai yang diperoleh siswa maka makin tinggi pula kemampuan siswa dalam menulis puisi, sebaliknya semakin rendah skor atau nilai yang diperoleh maka makin rendah kemampuan siswa dalam menulis puisi.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model induktif kata bergambar digunakan untuk menguji keefektifan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa antara pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model induktif kata bergambar dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Tujuan lain dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model induktif kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *pretest-posttest control group* ini menghasilkan skor kemampuan menulis puisi dari kelompok kontrol dan eksperimen. Masing-masing berupa tes awal menulis puisi (prates) dan tes akhir menulis puisi (pascates).

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Skor Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran menulis puisi, terlebih dahulu keduanya diberi tes awal (prates) keterampilan menulis puisi. Prates pada kelompok kontrol dilaksanakan pada

hari Selasa, tanggal 29 Mei 2012, jam pelajaran ke 3-4 jam. Data yang diperoleh dari prates kedua kelompok diolah dengan program SPSS. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat di lihat pada lampiran. Rangkuman hasil pengolahan data prates kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Rangkuman Data Statistik Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

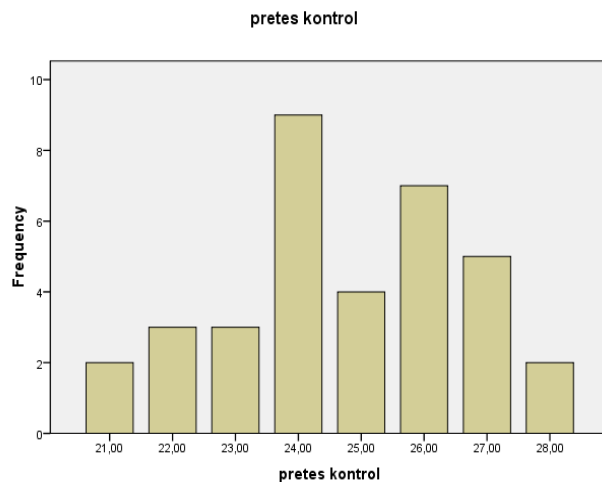
No	Kelompok	N	Skor Maksimal	Skor Minimum	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
1	Kontrol	5	70	52.5	61.8	62.5	60	4.7
2	Eksperimen	5	70	50	58.3	57.5	57.5	4.3

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor prates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor prates keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	28-30	2	5.7	35	100
2.	25-27	16	45.7	33	94.3
3.	22-24	15	42.9	17	48.6
4.	19-21	2	5.7	2	5.7
Total		35	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Grafik 1. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Puisi

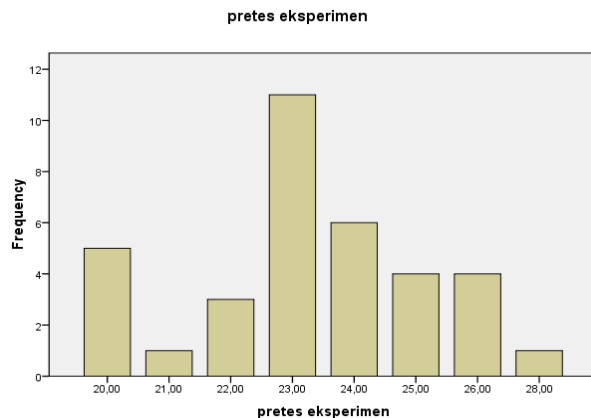
Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 28-30 sebanyak dua orang, siswa yang mendapat skor 25-27 sebanyak enam belas orang, siswa yang mendapat skor 22-24 sebanyak lima belas orang, dan siswa yang mendapat skor 19-21 sebanyak dua orang.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	28-30	1	2.9	35	100
2.	25-27	8	22.9	34	97.1
3.	22-24	20	57.1	26	74.3
4.	19-21	6	17.1	6	17.1
Total		35	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Prates Kemampuan Menulis Puisi
Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 28-30 sebanyak satu orang, siswa yang mendapat skor 25-27 sebanyak delapan orang, siswa yang mendapat skor 22-24 sebanyak dua puluh orang, dan siswa yang mendapat skor 19-21 sebanyak enam orang.

b. Deskripsi Data Skor Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pemberian pascates keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Pascates keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Pascates kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Jum'at, 8 Juni 2012 pada jam pelajaran 1-2. Sedangkan pascates kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, 9

Juni 2012 pada jam pelajaran 1-2. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 35 siswa.

Data yang diperoleh dari pascates kedua kelompok diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil pengolahan data pascates kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

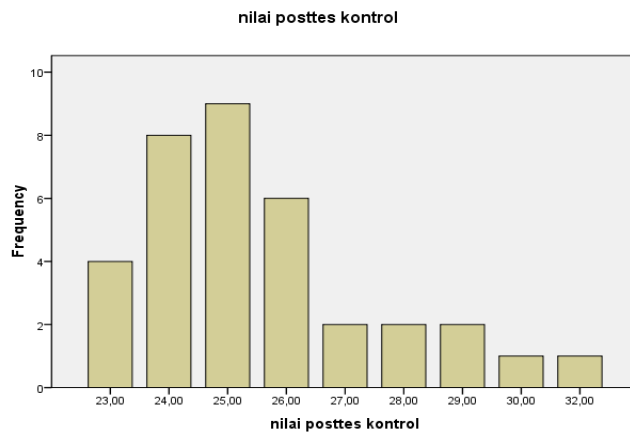
No	Kelompok	N	Skor Maksimal	Skor Minimum	Mean	Median	Modus	Std.Deviasi
1.	Kontrol	35	80.00	57.50	63.9	62.50	62.50	5.2
2.	Eksperimen	35	82.50	55.00	67.98	70.00	70.00	7.4

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor pascates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor pascates keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Siswa SMP Negeri 1 Ketanggungan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	31-33	4	11.4	35	100
2.	28-30	14	40	31	88.57
3.	25-27	8	22.9	17	48.57
4.	22-24	9	25.7	9	25.71
Total		35	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



Grafik.3 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis

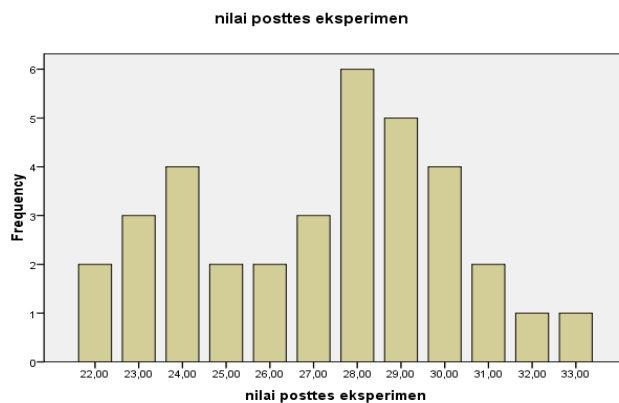
Puisi Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 31-33 sebanyak empat orang, siswa yang mendapat skor 28-30 sebanyak empat belas orang, siswa yang mendapat skor 25-27 sebanyak delapan orang, dan siswa yang mendapat skor 22-24 sebanyak sembilan orang.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	31-33	12	34.3	35	100
2.	28-30	17	48.3	23	65.71
3.	25-27	5	14.3	6	17.14
4.	22-24	1	3.1	1	2.86
Total		35	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.



Grafik 4 Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Kemampuan Menulis
Puisi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 31-33 sebanyak satu orang, siswa yang mendapat skor 28-30 sebanyak lima orang, siswa yang mendapat skor 25-27 sebanyak tujuh belas orang, dan siswa yang mendapat skor 22-24 sebanyak dua belas orang.

c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kontrol Siswa Kelas

VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Data perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen berupa skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus dan standar deviasi dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, baik data pada saat prates maupun pascates keterampilan menulis puisi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13 Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Data	Prates		Pascates	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	35	35	35	35
Skor Tertinggi	70.00	70.00	80.00	82.50
Skor Terendah	52.50	50.00	57.50	55.00
Mean	61.8	58.3	63.9	67.98
Median	62.50	57.50	62.50	70.00
Modus	60.00	57.50	62.50	70.00
Standar Deviasi	4.7	4.3	5.2	7.4

Dari tabel di atas dapat diketahui kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 2.1 pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan rata-rata hitung sebesar 9.68. selisih kenaikan skor rata-rata hitung kedua kelompok sebesar 7.58.

2. Hasil Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari prates dan pascates keterampilan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan. Dengan bantuan program SPSS 16.0, dihasilkan nilai Sig (2-tailed) pada menunjukkan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Syarat data tersebut berdistribusi normal jika nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari alpha 5% (sig(2-tailed) >0.050).

1) Hasil Uji Normalitas Data Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas data prates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 14 Hasil Uji Normalitas Data Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Data	N	Taraf	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Kontrol	35	5%	0.445	$P > 0.05$	Normal
Eksperimen	35	5%	0.210	$P > 0.05$	Normal

Dari data prates keterampilan menulis dalam tabel di atas dapat kita lihat bahwa kelompok kontrol memperoleh Sig (2-tailed) sebesar 0.445 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 0.210. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal karena Sig (2-tailed) lebih besar dari alpha 5% ($\text{Sig}(2\text{-tailed}) > 0.05$).

2) Hasil Uji Normalitas Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas data pascates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Data	N	Taraf	Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Kontrol	35	5%	0.100	$P > 0.05$	Normal
Eksperimen	35	5%	0.415	$P > 0.05$	Normal

Dari data pascates keterampilan menulis dalam tabel di atas dapat kita lihat bahwa kelompok kontrol memperoleh Sig (2-tailed) sebesar 0.100 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 0.415. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal karena Sig (2-tailed) lebih besar dari alpha 5% (Sig(2-tailed) > 0.05).

Dari hasil perhitungan normalitas data prates dan pascates kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data-data prates maupun pascates mempunyai distribusi normal. Dengan perhitungan yang menunjukkan kenormalan maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas data. Penghitungan uji homogenitas ini dilakukan dengan program SPSS 16.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (5%).

1) Hasil Uji Homogenitas Varians Data Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji homogenitas varians data prates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 16 Hasil Uji Homogenitas Data Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Data pretes	Levene statistic	df1	df2	Sig (2-tailed)
Kontrol	1.469	6	26	0.228
Eksperimen	0.830	9	23	0.596

Dilihat dari rangkuman hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 di atas, dapat kita ketahui bahwa data prates keterampilan menulis dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Hal ini terlihat dari nilai Sig (2-tailed) kedua kelompok tersebut lebih besar dari 0.05.

2) Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji homogenitas varians data pascates keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 17 Hasil Uji Homogenitas Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Data Pascates	Levene statistic	df1	df2	Sig (2-tailed)
Kontrol	2.597	7	27	0.235
Eksperimen	0.830	5	27	0.559

Dilihat dari rangkuman hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 di atas, dapat kita ketahui bahwa data prates keterampilan menulis dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Hal ini terlihat dari nilai Sig (2-tailed) kedua kelompok tersebut lebih besar dari 0.05.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas varians prates dan pascates kemampuan menulis puisi dengan menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah uji-t. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan menguji keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan. Analisis data dengan menggunakan uji-t sebagai berikut.

a. Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Uji-t data prates keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak.

Tabel 18 Hasil Uji –t Data Prates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
Prates	3.113	1.990	68	t.hitung >t.tabel (3.113>1.990) tidak signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) sebesar 3.113 dengan df 68 pada taraf signifikansi 5%. Nilai t_h kemudian dikonsultasikan pada dengan nilai tabel (t_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dan df 68. Hasilnya didapat t_{tb} sebesar 1.990 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih besar daripada t_{tb} . Dengan demikian hasil uji- t tidak menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

b. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Uji- t data prates dan pascates keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Rangkuman hasil uji- t data prates dan pascates keterampilan menulis puisi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19 Hasil Uji –t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Keterangan
Kel. Kontrol	-2.090	2.031	34	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (- 2.090 > 2.031) tidak signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) sebesar -2.090, dengan df 34 pada taraf signifikansi 5%. Nilai t_h kemudian dikonsultasikan pada dengan nilai tabel (t_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% dan df 34. Hasilnya didapat t_{tb} sebesar 2.031, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih besar daripada t_{tb} . Dengan demikian hasil uji- t tidak menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

c. Uji-t Skor Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis puisi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20 Hasil Uji –t Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
Kel. Eksperimen	-7.476	2.031	34	t.hitung < t.tabel (-7.476 < 2.031) signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t.hitung (th) sebesar -7.476, dengan df 34 pada taraf signifikansi 5%. Nilai th kemudian dikonsultasikan pada dengan nilai tabel (t.tabel) pada taraf signifikansi 5% dan df 34. Hasilnya didapat t.tb sebesar 2.031, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t.h lebih kecil daripada t.b. Dengan demikian hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

d. Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Uji-t data pascates keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi

atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data pascates keterampilan menulis puisi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21 Hasil Uji –t Data Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
Pascates	3.113	1.990	68	t.hitung < t.tabel (3.113 < 1.990) signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t.hitung (th) sebesar 3.113 dengan df 34 pada taraf signifikansi 5%. Nilai th kemudian dikonsultasikan pada dengan nilai tabel (t.tabel) pada taraf signifikansi 5% dan df 34. Hasilnya didapat t.tb sebesar 1.990, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t.h lebih kecil daripada t.b. Dengan demikian hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

4. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis pertama penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t.hitung (th) sebesar 3.113, dengan df 34 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t.tabel (tb) sebesar 1.990 . Nilai

t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t_{tb} dengan taraf signifikansi 5% ($t_h: 3.113 < -t_b 1.990$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar” **ditolak**. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan “ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang cukup signifikan antara pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar” **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar”. Hipotesis kedua diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) sebesar 3.113, dengan df 34 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} (t_b) sebesar 1.990. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t_{tb} dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa “penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi tidak efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar” **ditolak**. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan “penggunaan model

induktif kata bergambar pada pembelajaran menulis puisi dengan model induktif kata bergambar lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar” **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sedangkan sample penelitian ditentukan dengan teknik random sampling. Dari teknik pengambilan tersebut dapat diketahui bahwa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen, pembelajaran menulis puisi yang dilakukan menggunakan model induktif kata bergambar. Sedangkan kelas VIII C sebagai kelas kontrol, pembelajaran menulis puisi yang dilakukan tidak menggunakan model induktif kata bergambar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar (kelompok eksperimen) dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar (kelompok kontrol). Selain itu tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan model induktif kata bergambar. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat

bahwa terdapat efektifitas penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan. Efektifitas dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates untuk kedua kelompok tersebut. Prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok dalam pembelajaran menulis puisi. prates yang diberikan untuk kedua kelompok itu sama, yaitu tes kemampuan menulis puisi.

Setelah dilakukan prates pada kedua kelompok kemudian peneliti mengambil data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis puisi. Dari pengambilan data tersebut diperoleh skor prates kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen. Skor prates tertinggi kemampuan menulis puisi kelompok kontrol adalah 70.00, skor terendah 52.50, mean sebesar 61.8, median 62.5, mode 60, dan standar deviasi sebesar 4.7. Skor prates tertinggi kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen adalah 70.00, skor terendah 50.00, mean sebesar 58.3, median sebesar 57.5, mode sebesar 57.5, dan standar deviasi sebesar 4.3.

Setelah mendapat data tersebut kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis uji-t. Analisis tersebut digunakan untuk membandingkan skor prates kelompok kontrol dan eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi dari kedua kelompok. Berdasarkan analisis uji-t

diperoleh nilai t hitung sebesar 3.113 dengan df sebesar 68. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji- t prates tidak menunjukkan perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan

Prates yang telah dilakukan oleh kedua kelompok tidak menunjukkan adanya perbedaan kemampuan diantara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok ini bertolak dari kemampuan menulis puisi yang sama. Setelah memberikan prates pada kedua kelompok kemudian kedua kelompok tersebut diberi perlakuan. Dalam pembelajaran menulis puisi yang dilakukan, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Sedangkan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis puisi tidak menggunakan model induktif kata bergambar. Berikut contoh puisi karya siswa yang dinilai baik saat prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Kelompok Kontrol

Lembar Jawab

Nama : Intan Af Lakha Viana

No : 14

Kelas : VIII C

$$\frac{25}{40} \times 100 = 62,5$$

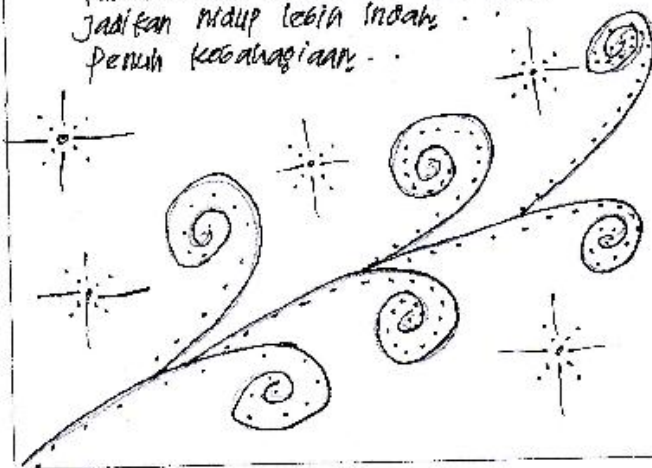
* Menggapai Asa *

Waktu demi waktu ku lewati
 Ku cempun' dengan rasa, rindu dan penuh kerabaran...
 Runtunan kan ku laui...
 Demi ku gapai cita...

tema : 8
 objek : 9
 kisi : 5
 cara : 7

Anon yang tersimpan dalam jiwaku...
 Kanku kejar sampai aku dapatkan
 Satu demi satu kaki ku langka kanku...
 Pahitnya kehidupan akan aku berikan...
 Tuk kuraih mata depan...

Perjuangan yang besar tersimpan harapan
 Tuk saikan orok lebih bermakna...
 Jadikan hidup lebih indah...
 Penuh kebahagiaan...



2. Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab

Nama : Asep Ilmanudin

No : 06

Kelas : VIII D

$$\frac{28}{40} \times 100 = 70$$

Semangat Pelajar

Karya : Asep Ilmanudin

Ketika Fajar menyingsing

Kami telah siap untuk menerima pelajaran

Dari guru kami yang tulus

Untuk membagikan ilmu yang berguna

Bagi kami semua

Saat Lahut baru datang

Kami menambah semangat kami

Untuk menuntut ilmu

Hingga kami menjadi sukses

Suara hati kami untuk bangsa

Masa depan kami, masa depan bangsa

Untuk menjadikan bangsa yang Maju

Bersama semua para pelajar

Mimpi kami akan menjadi kenyataan

Bila kami Bersatu padu

Semangat pelajar akan tetap ada

Untukmu Bangsa.....

tema = 5
 bab = 3
 klas = 4
 citra = 7

Puisi di atas mendapat nilai 72.5 dan 70 karena isi puisi yang ditulis sesuai dengan tema yang terdapat dalam kata bergambar yaitu semangat seorang pelajar dalam mencapai cita-citanya dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh. Penggunaan diksi atau pilihan kata dalam kedua puisi di atas terdapat kata dengan makna denotasi dan konotasi, penggunaan kata pada kedua puisi tersebut memberikan keindahan bunyi yang membangun imaji pembacanya. Perulangan bunyi atau persajakan juga terdapat pada kedua puisi di atas, puisi pertama perulangan bunyi efonik terdapat pada baris pertama, dua belas, dan tiga belas. Bunyi kakafoni pada puisi pertama hampir terdapat pada seluruh bagian puisi mulai pada baris kedua sampai baris kesebelas. Pada puisi kedua hanya terdapat perulangan bunyi efonik. Citraan yang terdapat pada puisi di atas adalah citraan penglihatan yang terdapat pada puisi kedua baris pertama “ketika fajar menyingsing”. Citraan pencecapan pada puisi pertama baris kedelapan “Pahitnya kehidupan akan aku korbankan”. Citraan kinesik pada puisi pertama baris keenam dan ketujuh “Kan ku kejar sampai aku dapatkan” dan “Satu demi satu kaki kulangkahkan”.

Majas yang terdapat pada puisi tersebut adalah majas personifikasi pada puisi kedua “ketika fajar menyingsing”. Majas metafora pada puisi pertama “Angan yang tersimpan dalam jiwaku”, “Pahitnya kehidupan akan aku korbankan”, “Perjuangan yang besar menyimpan harapan”, “Tuk kuraih masa depan”, “Jadikan hidup lebih indah”. Selain majas personifikasi dan metafora juga terdapat repetisi pada puisi kedua bait sembilan, sepuluh, dan sebelas “Hingga kami menjadi sukses”, “Suara hati kami untuk bangsa”, “Masa depan kami untuk

bangsa”. Tipografi yang digunakan dalam puisi di atas merupakan tipografi konvensional. Rasa yang tercipta dalam puisi tersebut menunjukkan rasa semangat dan optimisme untuk meraih impian dan cita-cita. Amanat pada puisi tersebut adalah kita harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan jangan menyia-nyiakan kesempatan yang ada karena tidak semua orang dapat menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen sebanyak tiga kali. Pada setiap perlakuan siswa diberi materi tentang puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Setelah diberi materi tentang model induktif kata bergambar, siswa kemudian diberi kata bergambar untuk diamati dan diberi tugas untuk membuat sebuah puisi. Perbedaan setiap perlakuan terdapat pada kata bergambar yang diberikan dan materi tentang puisi. Pada perlakuan pertama siswa diberi kata bergambar, materi yang diberikan pada pertemuan pertama tentang jenis puisi, cara penulisan puisi, ciri puisi, pengertian model induktif kata bergambar, perbedaan kata bergambar dengan poster.



Gambar 5

Pada perlakuan kedua siswa diberi kata bergambar dengan materi pembelajaran yang diberikan tentang unsur pembangun puisi, penggunaan pilihan kata (diksi), rima, cara menemukan gagasan, dan cara menyunting puisi.



Gambar 6

Pada perlakuan ketiga guru sudah tidak memberikan materi tentang puisi, namun siswa diberi tugas untuk membuat puisi dari kata bergambar yang diberikan. Sama seperti pertemuan sebelumnya siswa diminta membuat puisi dan mengaplikasikan materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Berikut contoh puisi siswa berdasarkan gambar berikut.



Gambar 7

Perlakuan yang sama juga diberikan kepada kelompok kontrol, namun perlakuan pada kelompok kontrol tidak menggunakan model induktif kata bergambar. Perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol sebanyak tiga kali dengan materi yang sama dengan kelompok eksperimen. Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan, kemudian diberikan pascates. Pascates diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa setelah diberi perlakuan. Dari hasil tersebut akan diketahui peningkatan kemampuan menulis puisi dari kedua kelompok tersebut. Berikut contoh puisi siswa pada saat pascates baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.



Gambar 8

1. Kelompok Kontrol

Lembar Jawab

Nama : Irfan Af Ikhsaniana

No : 14

Kelas : VIII E

$$\frac{30}{40} \times 100 = 75$$

❦ KEYAKINAN HATI ❦

Kala sepi Menapa . . .

Kala angin malam Mengelambuti . . .

Dimana Ejaan lagi Harapan . . .

Harapan tak lewati Semua ini . . .

Toban yang kian Menohabang . . .

Namun, untuk apa aku terpukul oleh kerdian . . .

Untuk apa aku sesali semua ini . . .

Dan untuk apa aku tangisi kenyataan ini . . .

Semua pasti ada saja . . .

Dan aku yakin ada hikmah di balik semua ini . . .

Ada cerita di balik kisah ini . . .

Karena semuanya pasti bisa jadi seperti . . .

Hpa yang kita harapkan . . .

Akhir ada kepastian & awal dari salam diri . . .

Dan percaya . . .

Semua akan indah pada waktunya . . .

tema : 8

diksi : 9

kiasan : 6

sifat : 7

2. Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab

Nama : Asep Ilmanudin

No : 06

Kelas : VIII D

$$\frac{33}{40} \times 100 = 82,5$$

Takdir Tuhan
karya : Asep Ilmanudin

Aku menjalani hidupku dengan rintangan
dan aku menjalani hidupku tanpa mengeluh
Karena semuanya telah di tentukanMU
Tak pernah ada yang mengubahnya

Di setiap malam ku bertanya
Akankah semua orang hidup bahagia
Dengan Apa yang telah mereka jalani
Untuk menjalani hidup yang berliku-liku

Bibirku selalu mengucapkan NamaMU
Dan pikiranku selalu teringat kepadamu
Ku lihat Dunia yang Engkau ciptakan
Bertakbir keagungan dan keagungan

Aku hanya bisa merenung
Meratap kebesaramu lewat hatiku
Begitu Megahnya CiptaanMU
Dan hidupku hanyalah milikMU
Semuanya ku serahkan kepada MU

Nama Ku = 3
Dik = 9
Kini = 7
Ciptaan = 9

Puisi di atas mendapat nilai 75 dan 82.5 karena isi puisi yang ditulis sesuai dengan tema yang terdapat dalam kata bergambar yaitu sebagai manusia kita harus yakin bahwa di balik cobaan yang Tuhan berikan pasti ada hikmah yang dapat kita ambil karena Tuhan tidak akan memberikan cobaan melebihi kemampuan umatnya. Rencana Tuhan akan indah pada waktu yang tepat dan betapa agungnya kuasa Tuhan. Penggunaan diksi atau pilihan kata kedua puisi tersebut terdapat kata bermakna denotatif dan kata konotatif. Perulangan bunyi atau persajakan juga terdapat dalam kedua puisi di atas, bunyi eponi tercipta hampir pada seluruh bagian dalam puisi pertama kecuali pada baris keenam, tujuh, delapan, tiga belas, dan empat belas karena pada baris tersebut muncul perulangan bunyi kakofoni. Pada puisi kedua terdapat bunyi eponi hampir pada seluruh bagian puisi kecuali pada baris delapan, tiga belas dan empat belas muncul bunyi kakofoni.

Citraan yang terdapat pada puisi pertama dan kedua, citraan kinestetik seperti “Kala angin menyelimuti” dan “Bibirku selalu mengucapkan namaMu”. Pada puisi kedua terdapat citraan penglihatan “Ku lihat dunia yang engkau ciptakan”, “Bertabur keagungan dan keajaiban”, Begitu megahnya ciptaanmu”. Majas personifikasi pada puisi pertama “Betapa cantik dan indahnya”, “Kala angin menyelimuti”, “Kala sepi menyerpa”. Pada puisi kedua “Meratap kebesaranMu lewat hatiku. Repetisi terdapat pada puisi pertama bait keenam, tujuh dan delapan “Namun untuk apa aku terpuruk oleh keadaan”, “Untuk apa aku sesali semua ini”, “Dan untuk apa aku tangisi kenyataan “. Pada puisi kedua repetisi terdapat pada

bait pertama dan kedua “ aku menjalani hidupku dengan rintangan”, “Dan aku menjalani hidupku tanpa mengeluh”.

Sarana retorik berupa pertanyaan retorik terdapat pada puisi pertama baris ketiga dan tiga belas “ Dimana tiada lagi harapan”, “Apa yang kita harapkan”. Pada puisi kedua sarana retorik terdapat dalam baris keenam dan tujuh “ Akankah semua orang hidup bahagia”, “Dengan apa yang telah mereka jalani”. Selain pertanyaan retorik, pada puisi kedua terdapat sarana retorik berupa ironi pada baris pertama dan kedua “Aku menjalani hidupku dengan rintangan”, “Dan aku menjalani hidupku tanpa mengeluh”. Tipografi yang digunakan dalam puisi di atas merupakan tipografi konvensional. Rasa yang tercipta pada puisi tersebut menunjukkan rasa sedih, haru, dan takjub. Amanat pada puisi pertama adalah sebagai manusia kita tidak boleh putus asa dalam menghadapi cobaan yang diberikan Tuhan karena di balik ujian itu pasti ada rencana indah yang telah Tuhan siapkan untuk umatnya. Sedangkan amanat pada puisi kedua yaitu tentang betapa agung dan megahnya ciptaan Tuhan dan sebagai manusia kita harus bisa mensyukuri, menjaga dan menjalani apa yang telah Tuhan tentukan.

Perbedaan peningkatan hasil pretes dan pascates kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 22 Perbandingan Skor Prates dan Pascates
Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok
Eksperimen**

No	Kontrol		Eksperimen	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
1.	22	25	26	24
2.	24	24	25	29
3.	26	26	26	22
4.	26	24	25	30
5.	27	32	20	29
6.	26	29	28	33
7.	26	24	23	29
8.	23	27	23	31
9.	23	25	26	28
10.	22	24	22	23
11.	26	28	23	30
12.	21	28	23	29
13.	28	30	22	30
14.	25	26	24	25
15.	24	23	22	27
16.	26	24	23	30
17.	22	23	20	26
18.	24	25	24	23
19.	23	25	26	32
20.	25	23	21	24
21.	24	25	23	22
22.	26	25	23	25
23.	27	26	24	31
24.	28	25	23	28
25.	24	27	24	28
26.	25	23	25	26
27.	24	26	25	27
28.	25	25	23	28
29.	21	24	20	28
30.	27	26	20	24
31.	24	26	24	28
32.	27	25	20	23
33.	27	29	23	27
34.	24	24	24	29
35.	24	24	23	24

Tabel perbandingan skor prates dan pascates pada tabel di atas dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 23 Rangkuman Perbandingan Skor Hasil Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frek. Kel. Kontrol		Frek.Kel. Eksperimen	
			Prates	Pascates	Prates	Pascates
1.	Rendah	< 22	2	0	6	0
2.	Sedang	22-27	31	17	28	6
3.	Tinggi	>27	2	18	1	29
Jumlah			35	35	35	35

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan skor pascates pada masing-masing kelompok. Pada pascates kelompok terjadi peningkatan pada kategori tinggi. pascates pada kelompok eksperimen mengalami perubahan peningkatan pada kategori kelompok tinggi dari 1 siswa menjadi 29 siswa.

Berdasarkan tabel 21, dapat dilihat perbedaan kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari pascates kelompok kontrol adalah tidak ada siswa yang memperoleh nilai rendah, 17 siswa memperoleh nilai sedang, dan 18 siswa memperoleh nilai tinggi. Hasil dari pascates kelompok eksperimen adalah tidak ada siswa yang memperoleh nilai rendah, 6 siswa memperoleh nilai sedang, dan 29 siswa memperoleh nilai tinggi. Data tersebut membuktikan terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan model induktif kata bergambar dengan siswa yang tanpa diberi pembelajaran dengan model induktif kata bergambar. Hasil pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama di

dominasi pada kategori skor tinggi yaitu 18 siswa untuk kelompok kontrol dan 29 siswa untuk kelompok eksperimen.

3. Efektifitas Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Model induktif kata bergambar merupakan salah satu strategi pengajaran tambahan yang sangat menarik dan luar biasa, utamanya dalam hal keleluasaan landasan dan penerapannya. Landasan model ini selain berdasarkan penelitian dalam bidang baca tulis pada umumnya dan bagaimana siswa mengembangkan kemampuan baca tulis (khususnya bagaimana mereka belajar membaca dan menulis), juga berdasarkan pada materi baca tulis dalam semua bidang kurikulum sebagaimana pengembangan kognitif. Model induktif kata bergambar dirancang untuk menghadapi tantangan, dan fondasi konseptualnya menggambarkan semacam tubuh penelitian tentang bagaimana kemampuan membaca dan menulis diperoleh. Dalam struktur model induktif kata bergambar, siswa yang masih muda disajikan gambar dari pemandangan-pemandangan yang relatif familiar. Mereka menghubungkan kata-kata dan gambar dengan cara mengidentifikasi objek, tindakan, dan kualitas yang mereka kenali. Dengan demikian konsep terpenting dalam model ini adalah membangun perkembangan kosa kata dan bentuk-bentuk sintaksis siswa serta memfasilitasi “peralihan” dari tutur menjadi tulisan.

Gambar merupakan rangkaian cerita atau kegiatan disajikan secara berurutan. Menurut Arsyad (2002:119) kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisikan gambar-gambar, teks atau simbol yang menuntun siswa kepada

sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kata bergambar dapat dikategorikan ke dalam gambar garis (sketsa atau *stick figure*).

Penggunaan model induktif kata bergambar membantu siswa memunculkan ide yang kreatif dalam proses penulisan puisi karena kata bergambar menyampaikan informasi secara visual yang mampu merangsang kreativitas siswa. Dengan kata lain kata bergambar memang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi nampak perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, Perbedaan yang tampak selain pada perbedaan skor kedua kelompok juga nampak pada kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada perlakuan pertama siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan kata bergambar tentang “Ketaqwaan” untuk dibuat sebuah puisi. Saat diperlihatkan kata bergambar didepan kelas, siswa diminta untuk mengungkapkan isi dari gambar terlihat bahwa siswa sangat antusias untuk mengungkapkan gagasannya. Gagasan-gagasan siswa dalam mengungkapkan isi gambar kemudian di susun menjadi sebuah puisi yang indah dengan menggunakan pilihan diksi yang baik.

Berbeda dengan perlakuan pertama pada kelas eksperimen, perlakuan pertama pada kelas kontrol siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mengungkapkan gagasan-gagasan saat diminta mendeskripsikan rasa taqwa

terhadap Tuhan YME. Hanya beberapa siswa yang mau mengemukakan pendapatnya. Siswa lain harus dipancing dengan diberikan kata-kata yang dapat membantu siswa dalam mengemukakan gagasan dan menyusunnya menjadi sebuah puisi.

Pada perlakuan kedua pada kelas eksperimen, siswa diberi kata bergambar dengan tema. Dari gambar tersebut kemudian dikemukakan gagasan-gagasan untuk selanjutnya dibuat sebuah puisi. Pada perlakuan kedua ini penemuan gagasan dan pembuatan puisi dilakukan secara individu. Siswa berlatih menulis dengan tertib. Hasil yang diperolehpun cukup memuaskan dan bervariasi.

Perlakuan kedua kelas kontrol hampir sama dengan kelas eksperimen, hanya saja pada kelas kontrol tidak menggunakan kata bergambar. Siswa membuat puisi tentang . Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol membutuhkan waktu yang lebih lama dalam membuat sebuah puisi. Mereka tidak kesulitan menentukan tema yang akan dibuat menjadi sebuah puisi namun mereka merasa kesulitan dalam menemukan gagasan yang akan dibuat menjadi sebuah puisi. Puisi yang dihasilkan siswa cukup bagus hanya ada beberapa siswa yang masih membuat puisi secara asal.

Perlakuan ketiga kelas eksperimen dengan menggunakan kata bergambar dengan tema “Ibu”. Siswa mulai dapat membuat puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan mampu membangun keindahan dalam puisi yang dibuat. Puisi yang dihasilkan siswa pada perlakuan ketiga ini cukup memuaskan. Pada perlakuan kelas kontrol, siswa juga diminta membuat puisi dengan tema

yang sama namun waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembuatan puisi lebih lama. Pilihan kata yang digunakan berbeda, pada kelas eksperimen pilihan kata yang digunakan oleh sebagian siswa lebih menarik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari perlakuan-perlakuan yang berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan kata bergambar pada kelas eksperimen membantu siswa dalam membuat puisi. Kata bergambar merangsang munculnya ide-ide yang selanjutnya dituangkan dalam kata-kata menjadi sebuah puisi. Melalui kata bergambar, siswa dengan mudah menemukan gagasan-gagasan tersebut dalam waktu yang singkat. Gagasan yang ditemukan melalui kata bergambar dirangkai dalam sebuah puisi dan mempunyai kejelasan isi dan susunan kata yang rapi.

Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi. Saat siswa diminta membuat sebuah puisi dengan tema yang sudah ditentukan untuk kemudian dibuat sebuah puisi, mereka memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu gagasan-gagasan yang ditemukan membutuhkan waktu yang lebih lama, meskipun puisi yang dihasilkan cukup baik.

Selama perlakuan dalam pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih dapat berkonsentrasi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan kata bergambar, siswa pada kelas ini kurang tertarik mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terlebih saat

mereka ditugaskan membuat sebuah puisi. Beberapa hal di atas membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan kata bergambar lebih efektif dibanding pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan kata bergambar.

Untuk memperkuat bukti bahwa model induktif kata bergambar lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya t.hitung (th) sebesar 3.113, dengan df 34 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t.tabel (tb) sebesar 1.990. Nilai th dalam perhitungan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t.tb dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.113 < 1.990$).

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung peneliti memiliki beberapa kendala yang dialami. Kendala-kendala dalam penelitian itu sebagai berikut.

- a. Penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antar sample yang menjadikan bias pada penelitian.
- b. Siswa merasa jenuh karena membuat puisi pada setiap kegiatan belajar mengajar.

- c. Waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian cukup singkat dan kurang dari satu bulan. Hal itu terjadi karena waktu penelitian dilakukan menjelang akhir semester.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada hasil pascateskemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis puisi yang cukup signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari hasilpascateskelompok kontrol terdapat sembilan orang dengan skor rendah, dua puluh dua orang mendapat skor sedang dan empat orang mrndapat nilai tinggi. Pada pascateskelompok eksperimen terdapat satu orang dengan nilai rendah, dua puluh dua orang mendapat skor sedang dan dua belas orang mendapat nilai tinggi.

Kedua, penggunaan model induktif kata bergambar pada pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes lebih efektif. Hal ini dapat di lihat dari hasil analisis uji-t pada skorpascateskelompok eksperimen dan kontrol. Dari perhitungan kelompok

kontrol t_{hitung} (t_h) sebesar 3.113, dengan df 68 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} (t_b) sebesar 1.990. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t_b dengan taraf signifikansi 5% ($t_h: 3.113 < t_b 1.990$ pada signifikansi 5%).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Ketanggungan, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model induktif kata bergambar. Hasil ini dapat berimplikasi bahwa penelitian ini memberikan bukti tentang efektifitas model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi dan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan hendaknya menggunakan cara yang lebih bervariasi agar siswa merasa tertarik.
2. Guru Bahasa Indonesia diharapkan menggunakan model induktif kata bergambar pada pembelajaran menulis puisi.

3. Penggunaan kata bergambar pada pembelajaran menulis puisi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/1997.
- Aminudin.2002.*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*.Jakarta: Sinar Baru. Alges Algesindo.
- Arikunto,Suharsimin.2006.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar.2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Pustaka.
- Bugin,Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Jabrohim,dkk.2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce., Weil, Marsha., & Calhoun, Emily. 2009. *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan,dkk.2003.*Statistik Terapan*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 2010.*Penilaian Pembelajaran Bahasa*.Yogyakarta: BPFE.
- 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko.1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rakhmawati, Sri. 2011. “*Keefektifan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta*”,*Skripsi*. Yogyakarta: PBSI Universitas

Negeri Yogyakarta.

Saini, KM.1993.*Puisi dan Beberapa Masalahnya*.Bandung:ITB.

Sayuti, Suminto A.2000. *Semerbak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media.

----- . 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama media.

Siswanti.2006.*Peranan Media Flashcards dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kosakata Anak Tunarungu, Skripsi Sarjana PLB FIP UPI*. Bandung.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryaman, Maman. 2012. Metodologi Penelitian Bahasa. Yogyakarta: UNY Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumber-sumber Internet

Fauziah, Nina Rizki. 2011. *Peningkatan Kosakata Siswa melalui Model Induktif Kata Bergambar di Kelas 1 SDN Sedayu 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. [http://library.um.ac.id /](http://library.um.ac.id/). Diakses pada tanggal 1 Februari 2012.

http://2.bp.blogspot.com/-RuSpIUKC5FI/TeuQE8DjC_I/AAAAAAAAAFA/T1NNhEtxjmU/s640/1_174692907l.jpg diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

<http://sumberilmu.info/wp-content/uploads/2008/08/poster-kesehatan-db1.gif> diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

http://apiantoagung.files.wordpress.com/2011/09/3213549237_3c36d532cb.jpg diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

<http://1.bp.blogspot.com/-sYa-NxFc4s/TuzNB5rVr-I/AAAAAAAAABCA/wLYCE89XMWQ/s320/happy+new+year+2012.jpg> diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

<http://stat.ks.kidsklik.com/statics/files/2011/09/1316676257533473137.jpg> diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

<http://4.bp.blogspot.com/-8fqJ19WqfQo/TwylpPwXJ7I/AAAAAAAAABNI/pl0iHmwGwQE/s1> diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

http://farm4.static.flickr.com/3415/3235034910_569c01cc0d.jpg diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

<http://kelasmayaku.wordpress.com/2011/09/11/menulis-puisi/> diakses pada tanggal 16 September 2012.

<http://akhiyusuf.files.wordpress.com/2011/10/graphic11.jpg> diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

http://1.bp.blogspot.com/-YvrjtCYqRgI/Td9fNo3_EI/AAAAAAAAADc/8J6rUhuLi34/s1600/gambar+kata2+mutiara+10.jpg diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

www.ismi-naz.blogspot.com diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

www.mutiarahatiku88.blogspot.com diakses pada tanggal 14 Maret 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Instrumen Prates

Petunjuk!

1. Kerjakanlah soal berikut dengan baik!
2. Tulis hasil pekerjaan anda pada kertas yang telah disediakan
3. Penilaian meliputi
 - a. Kesesuaian isi dengan tema
 - b. Pilihan diksi
 - c. Bahasa kias
 - d. Citraan

Soal

Buatlah sebuah puisi sesuai dengan tema pada kata bergambar berikut dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.



Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/-sYa-NxFc4s/TuzNB5rVr-1/AAAAAAAAABCA/wLYCE89XMWQ/s320/happy+new+year+2012.jpg>

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			Skor	Nilai
		8-10	4-7	1-3		
1.	Diksi					
2.	Citraan					
3.	Bahasa Figuratif					
4.	Tema					

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterangan
8-10	Baik
4-7	Sedang
1-3	Kurang

Penilaian Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

Instrumen Pascates

Petunjuk!

1. Kerjakanlah soal berikut dengan baik!
2. Tulis hasil pekerjaan anda pada kertas yang telah disediakan
3. Penilaian meliputi
 - a. Kesesuaian isi dengan tema
 - b. Pilihan diksi
 - c. Bahasa kias
 - d. Citraan

Soal

Buatlah sebuah puisi sesuai dengan tema pada kata bergambar berikut dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.



Sumber: <http://stat.ks.kidsklik.com/statics/files/2011/09/1316676257533473137.jpg>

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			Skor	Nilai
		8-10	4-7	1-3		
1.	Diksi					
2.	Citraan					
3.	Bahasa Figuratif					
4.	Tema					

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterangan
8-10	Baik
4-7	Sedang
1-3	Kurang

Penilaian Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

Skor Maksimum

Lampiran 2

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Sekolah : SMP Negeri 1 Ketanggungan
 Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juni 2012
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/II

Format Penilaian Observasi

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Membuat apersepsi d. Memberi acuan materi ajar yang akan di sampaikan					
3.	Penguasaan materi pokok pembelajaran a. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan b. Kejelasan menerangkan sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi					
5.	Evaluasi a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai butir soal yang ada dalam RPP c. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang ditentukan					
6.	Kemampuan menutup pelajaran a. Menyimpulkan kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menginformasikan materi ajar berikutnya					

Keterangan Rating:

5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

Pengamat

Penyaji

Lampiran 3

Daftar Presensi Siswa

Daftar Presensi Siswa Kelas VIII C

SMP Negeri 1 Ketanggungan Tahun Ajaran 2011/2012

No	NIS	Nama Siswa Kelas VIII C	P/L
1.	8825	AGUS SUPRIYANTO	L
2.	8834	ALIF MAULINA SEPTIANI	P
3.	8853	AVNI QUROTUL UYUN	P
4.	8856	AYU MELANI	P
5.	8860	BAIS SATRIYO AJI	L
6.	8864	BONDAN KRISNA AJI	L
7.	8865	CAHYA NIRMAS	P
8.	8869	CIHAN AYUDI	L
9.	8876	DEDE NURHAKI	L
10.	8880	DESI RATNASARI	P
11.	8926	HEMAS DININGRUM	P
13.	8935	IKHSANUL AWALUDIN	L
14.	8940	INTAN AF LAKHA FIANA	P
15.	8950	JUL HANAH	P
16.	8958	KRISNO PURNOMO	L
17.	8962	LAELA QURBAENI	P
18.	8966	LINA RIYAWATI	P
19.	8977	M. EKO HIDAYATNO	L
20.	8981	M. NOVI	L
21.	8994	MELISA	P
22.	9000	MOH. RENDI WAHYUDILAH	L
23.	9007	MUH. FAJAR RAHARJO	L
24.	9021	NUR AISYAH	P
25.	9047	REZA SALMAN M.	L
26.	9059	RIYANA FEBRIANTIKA	P
27.	9073	RUDI SHALADIN	L
28.	9074	RUSTONI	L
29.	9093	SITI NURHIKMAH	P
30.	9102	SUBUR	L
31.	9104	SULISTIO	L
32.	9112	TIRA ROYANTI UTAMI	P
33.	9123	WIGI FEBRI DWIPANI	P
34.	9129	WIWI NOVA	P
35.	9131	YAIS GULAM AHMAD	L
36.	9140	YUSRIL AKHMAD DWIYAFI	L

Daftar Presensi Siswa Kelas VIII D

SMP Negeri 1 Ketanggungan Tahun Ajaran 2011/2012

No	NIS	Nama Siswa Kelas VIII D	P/L
1.	8815	ABDUL JABAR	L
2.	9145	ADE ABRAM IHZA	L
3.	8826	AHMAD RIFAI	L
4.	8831	ALDA DWI RIZKI AULIA	P
5.	8833	ALFI NURLAELA	P
6.	8849	ASEP ILMANUDIN	L
7.	8854	AYU DEWI ROSITA	P
8.	8861	BAYU ADI PRABOWO	L
9.	8886	DIANA IRMAYANTI	P
10.	8889	DIDIN HIDAYAT	L
11.	8907	EMAN SUHERMAN	L
12.	8917	FEBI YULIANI	P
13.	8925	HAYATUL MUNAJAH	P
14.	8931	IDA MAHLIGA	P
16.	8955	KHOFIDIN	L
17.	8969	LIVIANA NUARI	P
18.	8972	M. ADI FAHRI	L
19.	8987	M. RIZQI BAEHAQI	L
20.	9032	NUR FUJI ASTUTI	P
21.	9026	NUR INDAH SARI	P
22.	9033	NUR MEILANA	L
23.	9039	PUTRA AGUNG M. L	L
24.	9046	RESTI ANGGRAENI	P
25.	9056	RISTIAN HANGGARJITO	L
26.	9063	RIZKA INDRIYANI	P
27.	9065	ROBI	L
28.	9086	SINTIA DEVI	P
29.	9088	SITI AMELIA NURDIANA	P
30.	9101	SRI WINARTI	P
31.	9108	TAUFIK HIDAYAT	L
32.	9115	TRIS INDAH YANTI	P
33.	9121	WAWAN PRIYATNO	L
34.	9125	WINDASARI	P
35.	9127	WISNU ANGGARA	L
36.	9139	YUNiar PUTRI FAJRI ATIN	P

Lampiran 4

Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

dan Kelompok Eksperimen

Data Skor PratesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol
SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Jumlah
		Diksi	Pengimajinasian	Bahasa Figuratif	Tema	
1.	K1	7	6	3	6	22
2.	K2	7	6	3	8	24
3.	K3	8	7	3	8	26
4.	K4	8	7	3	8	26
5.	K5	9	7	3	8	27
6.	K6	8	7	3	8	26
7.	K7	8	7	3	8	26
8.	K8	7	7	3	6	23
9.	K9	8	6	3	6	23
10.	K10	7	6	3	6	22
11.	K11	8	7	3	8	26
13.	K12	7	6	3	5	21
14.	K13	8	7	5	8	28
15.	K14	7	7	3	8	25
16.	K15	7	7	3	7	24
17.	K16	8	7	3	8	26
18.	K17	7	7	3	5	22
19.	K18	7	7	3	7	24
20.	K19	7	6	3	7	23
21.	K20	8	7	3	7	25
22.	K21	7	6	3	8	24
23.	K22	8	7	3	8	26
24.	K23	8	7	4	8	27
25.	K24	9	7	4	8	28
26.	K25	7	7	3	7	24
27.	K26	7	7	3	8	25
28.	K27	7	7	3	7	24
29.	K28	8	6	3	8	25
30.	K29	7	7	4	3	21
31.	K30	8	7	4	8	27
32.	K31	8	6	3	7	24
33.	K32	8	7	3	9	27
34.	K33	8	7	4	8	27
35.	K34	7	7	3	7	24
36.	K35	7	6	3	8	24
Jumlah						866
Rata-rata						24.7

**Data Skor PascatesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol
SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes**

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Jumlah
		Diksi	Pengimajinasian	Bahasa Figuratif	Tema	
1.	K1	8	7	3	7	25
2.	K2	8	6	3	7	24
3.	K3	8	7	3	8	26
4.	K4	8	6	3	7	24
5.	K5	9	8	7	8	32
6.	K6	8	7	6	8	29
7.	K7	8	6	3	7	24
8.	K8	8	7	4	8	27
9.	K9	8	6	3	8	25
10.	K10	8	5	3	8	24
11.	K11	8	7	4	9	28
13.	K12	9	7	4	8	28
14.	K13	9	7	6	8	30
15.	K14	9	6	3	8	26
16.	K15	7	6	3	7	23
17.	K16	7	7	3	7	24
18.	K17	7	6	3	7	23
19.	K18	8	7	3	7	25
20.	K19	8	6	3	8	25
21.	K20	7	7	3	6	23
22.	K21	7	7	3	8	25
23.	K22	8	7	3	7	25
24.	K23	8	7	3	8	26
25.	K24	7	7	3	8	25
26.	K25	8	7	4	8	27
27.	K26	7	6	3	7	23
28.	K27	8	7	4	7	26
29.	K28	8	6	3	8	25
30.	K29	7	7	3	7	24
31.	K30	8	7	3	8	26
32.	K31	8	7	3	8	26
33.	K32	8	6	3	8	25
34.	K33	9	8	4	8	29
35.	K34	7	7	3	7	24
36.	K35	7	7	3	7	24
Jumlah						895
Rata-rata						25.6

**Data Skor PratesKeterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen
SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes**

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Jumlah
		Diksi	Pengimajinasian	Bahasa Figuratif	Tema	
1.	E1	8	7	3	8	26
2.	E 2	8	6	4	7	25
3.	E 3	8	6	3	9	26
4.	E 4	8	7	3	7	25
5.	E 5	7	7	3	3	20
6.	E 6	9	7	4	8	28
7.	E 7	8	6	3	6	23
8.	E 8	6	6	3	8	23
9.	E 9	8	6	4	8	26
10.	E 10	7	6	3	6	22
11.	E 11	7	5	3	8	23
12.	E 12	7	6	3	7	23
13.	E 13	8	5	3	6	22
14.	E 14	7	7	3	7	24
16.	E 16	7	5	3	7	22
17.	E 17	7	6	3	7	23
18.	E 18	8	6	3	3	20
19.	E 19	7	6	3	8	24
20.	E 20	8	7	4	7	26
21.	E 21	7	7	4	3	21
22.	E 22	7	7	3	6	23
23.	E 23	7	6	3	7	23
24.	E 24	7	7	3	7	24
25.	E 25	7	6	3	7	23
26.	E 26	7	7	3	7	24
27.	E 27	8	7	3	7	25
28.	E 28	7	7	3	8	25
29.	E 29	7	7	3	6	23
30.	E 30	7	7	3	3	20
31.	E 31	7	7	3	3	20
32.	E 32	8	6	3	7	24
33.	E 33	7	7	3	3	20
34.	E 34	7	7	3	6	23
35.	E 35	7	7	3	7	24
36.	E 36	7	7	3	6	23
Jumlah						816
Rata-rata						23.1

**Data Skor Pascates Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen
SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes**

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Jumlah
		Diksi	Pengimajinasian	Bahasa Figuratif	Tema	
1.	E1	7	7	3	7	24
2.	E 2	9	6	5	9	29
3.	E 3	6	5	2	9	22
4.	E 4	8	7	6	9	30
5.	E 5	7	7	6	9	29
6.	E 6	9	9	7	8	33
7.	E 7	8	7	5	9	29
8.	E 8	9	7	8	7	31
9.	E 9	9	7	3	9	28
10.	E 10	7	7	2	7	23
11.	E 11	9	7	6	8	30
12.	E 12	8	7	6	8	29
13.	E 13	9	8	5	8	30
14.	E 14	8	6	3	8	25
16.	E 16	9	7	3	8	27
17.	E 17	8	7	6	9	30
18.	E 18	8	7	4	7	26
19.	E 19	7	6	3	7	23
20.	E 20	9	8	6	9	32
21.	E 21	8	6	3	7	24
22.	E 22	7	5	3	7	22
23.	E 23	8	7	3	7	25
24.	E 24	8	8	6	9	31
25.	E 25	8	7	5	8	28
26.	E 26	8	7	5	8	28
27.	E 27	8	7	3	8	26
28.	E 28	8	7	3	9	27
29.	E 29	9	7	4	8	28
30.	E 30	9	7	3	9	28
31.	E 31	7	7	3	7	24
32.	E 32	9	7	3	9	28
33.	E 33	7	6	3	7	23
34.	E 34	8	7	4	8	27
35.	E 35	9	7	5	8	29
36.	E 36	7	7	3	7	24
Jumlah						952
Rata-rata						27.2

Lampiran 5

Deskripsi Statistik

DESKRIPTIVE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kontrol	35	52.50	70.00	61.8571	4.74895
Post Test Kontrol	35	57.50	80.00	63.9286	5.26104
Pre Test Eksperimen	35	50.00	70.00	58.2857	4.91738
Post Test Ekperimen	35	55.00	82.50	68.0000	7.39634
Valid N (listwise)	35				

DSTRIBUSI FREKUENSI

Statistics

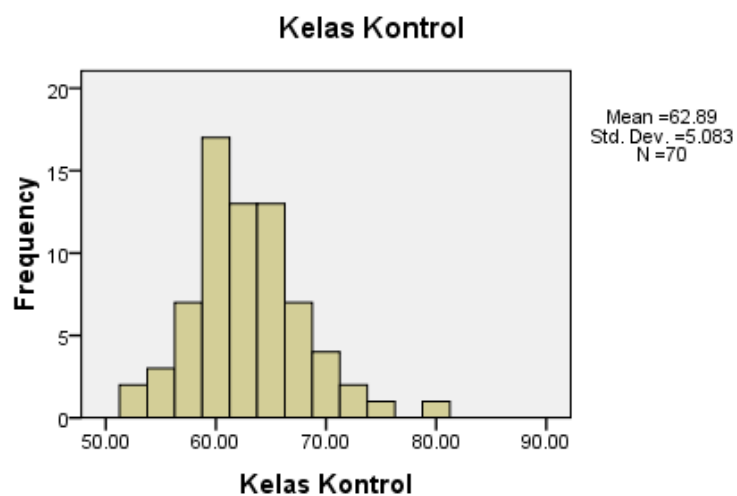
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N Valid	70	70
Missing	0	0
Mean	62.8929	63.1429
Median	62.5000	61.2500
Mode	60.00	57.50
Std. Deviation	5.08329	7.92498
Variance	25.840	62.805
Range	27.50	32.50
Minimum	52.50	50.00
Maximum	80.00	82.50

1. Frekuensi Kelas Kontrol

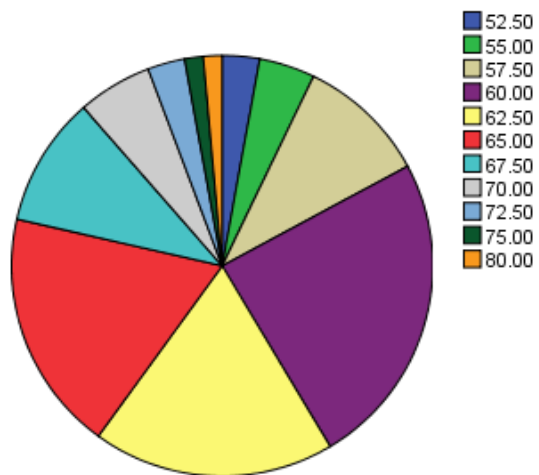
Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 52.5	2	2.9	2.9	2.9
55	3	4.3	4.3	7.1
57.5	7	10.0	10.0	17.1
60	17	24.3	24.3	41.4
62.5	13	18.6	18.6	60.0
65	13	18.6	18.6	78.6
67.5	7	10.0	10.0	88.6
70	4	5.7	5.7	94.3
72.5	2	2.9	2.9	97.1
75	1	1.4	1.4	98.6
80	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

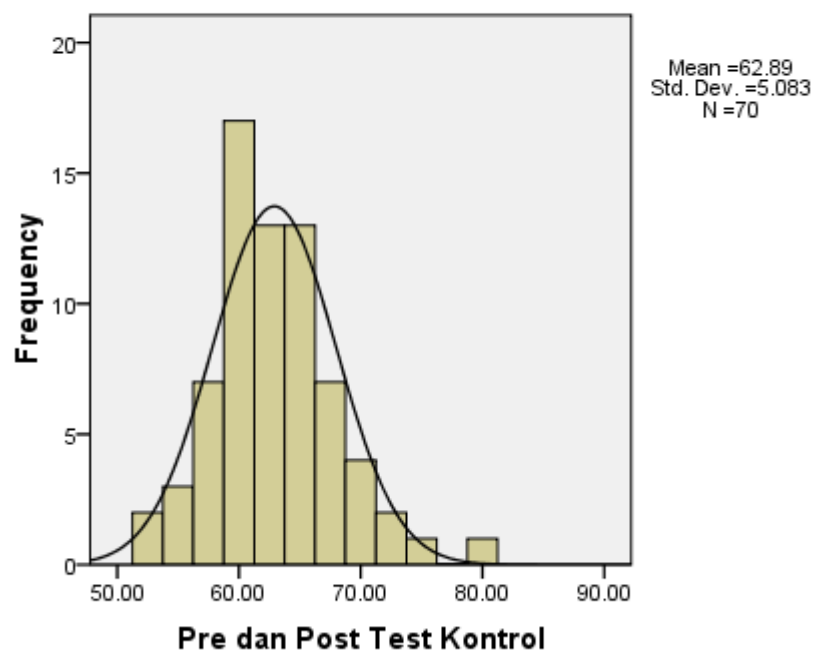
Histogram Kelas Kontrol



Pre dan Post Test Kontrol



Histogram

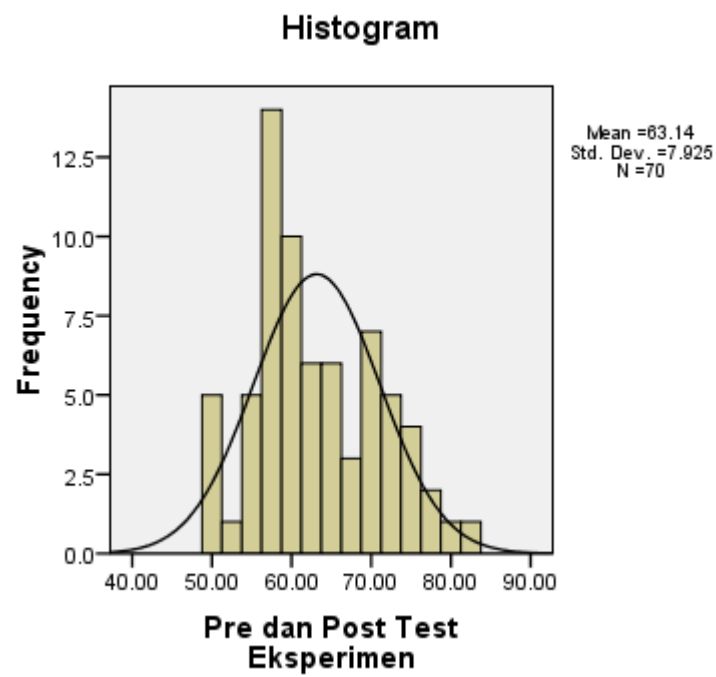
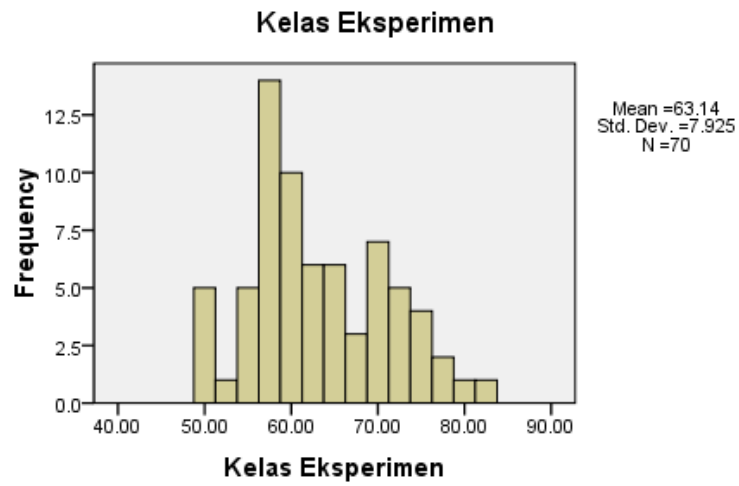


2. Frekuensi Kelas Eksperimen

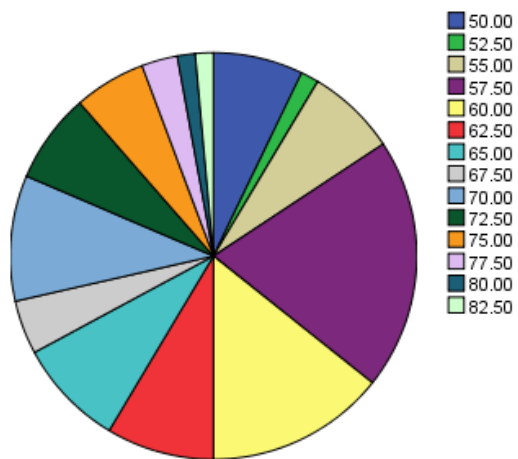
Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	5	7.1	7.1	7.1
52.5	1	1.4	1.4	8.6
55	5	7.1	7.1	15.7
57.5	14	20.0	20.0	35.7
60	10	14.3	14.3	50.0
62.5	6	8.6	8.6	58.6
65	6	8.6	8.6	67.1
67.5	3	4.3	4.3	71.4
70	7	10.0	10.0	81.4
72.5	5	7.1	7.1	88.6
75	4	5.7	5.7	94.3
77.5	2	2.9	2.9	97.1
80	1	1.4	1.4	98.6
82.5	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Histogram Kelas Eksperimen



Pre dan Post Test Eksperimen



Lampiran 6

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	61.8571	63.9286
	Std. Deviation	4.74895	5.26104
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.207
	Positive	.138	.207
	Negative	-.146	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.863	1.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445	.100

a. Test distribution is Normal.

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test Eksperimen	Post Test Ekperimen
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	58.2857	68.0000
	Std. Deviation	4.91738	7.39634
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.149
	Positive	.135	.117
	Negative	-.179	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061	.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210	.415

a. Test distribution is Normal.

UJI HOMOGENITAS KELAS KONTROL

Test of Homogeneity of Variances

Pre Test Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.469	6	26	.228

Test of Homogeneity of Variances

Post Test Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.597	7	27	.235

Test of Homogeneity of Variances

Pre test Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.830	9	23	.596

Test of Homogeneity of Variances

Pos Test Ekperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.801	5	27	.559

Lampiran 7

Uji Reliabilitas

```

RELIABILITY
/VARIABLES=aspek1 aspek2 aspek3 aspek4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

[DataSet1] D:\Backup\My Documents\reliabilitas.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.619	4

Lampiran 8

Uji-t

```

T-TEST PAIRS=kontrol WITH kontrol2 (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

```

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretes kontrol	61.6571	35	4.75854	.80434
	posttest kontrol	63.6857	35	5.30688	.89703

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretes kontrol & posttest kontrol	35	.353	.037

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretes kontrol - posttest kontrol	-2.02857	5.74193	.97056	-4.00099	-.05615	-2.090	34	.044

```

GET
  FILE='D:\Backup\My Documents\latihan.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
T-TEST PAIRS=eksperimen WITH kontrol (PAIRED)
  /CRITERIA=CI (.9500)

  /MISSING=ANALYSIS.

```

T-Test

[DataSet1] D:\Backup\My Documents\latihan.sav

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretes eksperimen	58.0571	35	4.91662	.83106
	posttest eksperimen	67.7714	35	7.37677	1.24690

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretes eksperimen & posttest eksperimen	35	.269	.118

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretes eksperimen - posttest eksperimen	-9.71429	7.68716	1.29937	-12.35492	-7.07365	-7.476	34	.000

```

GET
  FILE='D:\Backup\My Documents\latihan.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
T-TEST PAIRS=eksperimen2 WITH kontrol2 (PAIRED)
  /CRITERIA=CI(.9500)

  /MISSING=ANALYSIS.

```

T-Test

[DataSet1] D:\Backup\My Documents\latihan.sav

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posttest eksperimen	67.7714	35	7.37677	1.24690
	posttest kontrol	63.6857	35	5.30688	.89703

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	posttest eksperimen & posttest kontrol	35	.342	.044

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest eksperimen - posttest kontrol	4.08571	7.46904	1.26250	1.52001	6.65142	3.236	34	.003

```

GET
  FILE='D:\Backup\My Documents\latihan.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
T-TEST PAIRS=eksperimen WITH kontrol (PAIRED)
  /CRITERIA=CI(.9500)

  /MISSING=ANALYSIS.

```

T-Test

[DataSet1] D:\Backup\My Documents\latihan.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes eksperimen	58.0571	35	4.91662	.83106
pretes kontrol	61.6571	35	4.75854	.80434

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretes eksperimen & pretes kontrol	35	-.073	.676

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes eksperimen - pretes kontrol	-3.60000	7.08852	1.19818	-6.03499	-1.16501	-3.005	34	.005

```

T-TEST GROUPS=kelompok(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=skorposttes

/CRITERIA=CI (.9500) .

```

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skorpretes	kelompok kontrol	35	61.6571	4.75854	.80434
	kelompok eksperimen	35	58.0571	4.91662	.83106

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skorpretes	Equal variances assumed	.008	.931	3.113	68	.003	3.60000	1.15656	1.29213	5.90787
	Equal variances not assumed			3.113	67.928	.003	3.60000	1.15656	1.29208	5.90792

Lampiran 9

Silabus dan RPP

Sekolah : SMP Negeri 1 Ketanggungan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Standar Kompetensi: Menulis

16. Mengungkapkan Pikiran dan Perasaan Berdasarkan Kata Bergambar Melalui Kegiatan Menulis Puisi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas berkenaan dengan model induktif kata bergambar	Penulisan puisi berkenaan dengan model induktif kata bergambar	a. Guru memberi materi tentang puisi. b. Guru memberi penjelasan tentang model pembelajaran. c. Guru memberi arahan tentang langkah-langkah menulis puisi dengan model induktif kata bergambar. d. Siswa mengamati kata bergambar yang diberikan. e. Siswa menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. f. Menyunting puisi karya sendiri.	a. Mampu menentukan tema berdasarkan kata bergambar yang diberikan. b. Mampu mengungkapkan ide atau gagasan dan tema dari kata bergambar dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. c. Mampu menggunakan majas atau bahasa kias dalam menuangkan gagasan maupun imajinasi. d. Mampu menuangkan gagasannya menjadi larik puisi. e. Mampu menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi. f. Mampu menyunting puisi yang telah dibuat.	Portofolio	Tes kinerja	6 X 40	Buku Teks Kata Bergambar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelompok Eksperimen

Sekolah	: SMP N 1 KETANGGUNGAN
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII / 2
Alokasi Waktu	: 6 jam pelajaran (3xpertemuan)
A. SK	:Mengungkapkan pikiran dan perasaan berdasarkan kata bergambar melalui kegiatan menulis puisi.
B. KD	:Menulis puisi bebas berkenaan dengan model induktif kata bergambar.

C. Materi Pembelajaran:

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, dan penulisannya terdiri atas bait-bait. Menurut Jabrohim, dkk (2003:67) menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang ‘intelektual’ yang menuntut seorang penulis harus cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya sekaligus peka perasaannya. Saini (1993:153) menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-baris dan bait-bait dengan memperhatikan pengilangan serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Gambar merupakan rangkaian cerita atau kegiatan disajikan secara berurutan. Menurut Arsyad (2002:119) kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisikan gambar-gambar, teks atau simbol yang menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kata bergambar dapat di kategorikan ke dalam gambar garis (sketsa atau stick figure). Gambar garis sangat sederhana, dapat menyampaikan cerita atau pesan penting. Gambar garis dapat

dibuat langsung maupun dipersiapkan sebelumnya. Dalam membuat gambar garis ciri utama obyek, aksi, atau situasi yang ingin dilukiskan harus tetap ada. Bentuk obyek yang sederhana dapat dilukiskan dengan gambar garis tanpa mengkhawatirkan penafsiran yang keliru dari siswa. misalnya gambar rumah atau tas, gambar tersebut dapat digunakan dalam pengajaran pengenalan kosakata.

Unsur yang membangun puisi adalah sebagai berikut:

Struktur fisik meliputi hal-hal berikut:

Diksi atau pilihan kata adalah pemilihan kata oleh penulis untuk menyatakan maksud (Keraf dalam Wahyudi 1989: 242). Pemilihan kata dilakukan untuk mendapatkan kata yang tepat berdasarkan seleksi bentuk, sinonim, dan rangkaian kata. Kata-kata dalam puisi memiliki peranan yang sangat besar. Kekuatan sebuah puisi terletak pada kata-kata yang digunakan. Maka dari itu pilihan kata dalam puisi harus benar-benar kata yang mewakili apa yang dirasakan oleh penulisnya agar pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penulis puisi tersebut.

Pengimajian adalah kemampuan menciptakan citra dalam benak pembaca. Daya bayang dapat penulis ciptakan dengan beberapa cara di antaranya (1) penggunaan kata-kata kias, (2) penggunaan lambang-lambang, dan (3) penggunaan pigura-pigura bahasa, seperti metafora, metonimia, personifikasi, dan sebagainya.

Kata konkret menurut Jabrohim dkk (2003:41) adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

Bahasa figuratif atau kias adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu (Jabrohim dkk 2003:42). Pencapaian arti atau efek tertentu tergantung jenis kiasan yang digunakan. Pradopo (dalam Jabrohim dkk 2003:44) mengelompokkan bahasa figuratif menjadi enam jenis, yaitu simile,

metefora, epik-simile, personifikasi, metonimia, alegori dan sinekdok, dan sebagainya.

Versifikasi bunyi dalam puisi menghasilkan versifikasi atau ritma dan rima. Rima adalah istilah lain dari persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama sering juga disebut dengan ritme atau tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi tersebut dibaca. Rima dan irama ini memiliki peran yang sangat penting karena keduanya sangat berkaitan dengan nada dan suasana puisi (Suhariato 2005: 45-49).

Tipografi adalah cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual (Aminuddin 2002: 146). Tipografi merupakan bentuk fisik atau penyusunan baris-baris dalam puisi. Peranan tipografi dalam puisi adalah untuk menampilkan aspek artistik visual dan untuk menciptakan nuansa makna tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan untuk menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyair.

Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut. (1) Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim dkk 2003:65). Menurut Waluyo (2003:17) tema adalah gagasan pokok (subject-matter) yang dikemukakan penyair melalui puisinya. (2) Perasaan (Feeling) adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkan (Aminuddin 2002:150). Sikap tersebut adalah sikap yang ditampilkan dari perasaan penyair, misalnya sikap simpati, antipati, senang, tidak senang, rasa (3) Nada adalah sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi, sedangkan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat yang ditimbulkan puisi terhadap perasaan pembaca disebut suasana. Nada mengungkapkan sikap penyair, dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), mencemooh, kharismatik,

filosofis, khusyuk, dan sebagainya (4) Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Menurut Waluyo (2003:40) amanat, pesan atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat berbeda dengan tema. Dalam puisi, tema berkaitan dengan arti, sedangkan amanat berkaitan dengan makna karya sastra (Jabrohim dkk 2003:67).

D. Model/Metode Pembelajaran: 1.Pemodelan

2. Penugasan

3. Diskusi

E.Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran.

Pertemuan Pertama:

Kegiatan awal

- a. Berdo'a
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e. Guru memberikan apersepsi tentang puisi.

Kegiatan inti

- a. Siswa diberi penjelasan tentang model induktif kata bergambar dan jenis kata bergambar berdasarkan tingkatan usia oleh guru.
- b. Siswa diberi contoh kata bergambar oleh guru. .
- c. Siswa mencermati kata bergambar yang telah dibagikan oleh guru untuk mendapatkan inspirasi.
- d. Siswa mulai latihan membuat puisi berdasarkan inspirasi yang diperoleh dari kata bergambar yang telah dibagikan.

Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari itu.
- b. Guru menutup pertemuan.

Pertemuan Kedua

Kegiatan awal

- a. Berdo'a
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang puisi dan kata bergambar.

Kegiatan Inti

- a. Siswa diberi contoh kata bergambar yang berbeda oleh guru.
- b. Siswa mencermati kata bergambar yang telah dibagikan oleh guru untuk mendapatkan inspirasi.
- c. Siswa mulai membuat puisi berdasarkan inspirasi yang diperoleh dari kata bergambar yang telah dibagikan.
- d. Siswa mereview kembali puisi yang telah dibuat.
- e. Siswa menyunting puisi yang dibuat sesuai dengan pilihan kata yang tepat.

Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari itu.
- b. Guru menutup pertemuan.

Pertemuan Ketiga

Kegiatan awal

- a. Berdo'a
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Siswa dan guru mengulas materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

- a. Siswa mendapat kata bergambar yang dipersiapkan oleh guru.
- b. Siswa diberi kata bergambar yang berbeda oleh guru.
- c. Siswa diminta mencermati tiap bagian kata bergambar yang diperoleh.
- d. Siswa mulai mengungkapkan gagasan yang diperoleh dari kata bergambar dalam larik puisi.
- e. Siswa menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi
- f. Siswa menyunting puisi karya sendiri.

Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari itu.
- b. Guru menutup pertemuan.

F. Sumber Belajar: buku paket, kata bergambar

G. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
a. Mampu menentukan tema berdasarkan kata bergambar yang diberikan b. Mampu mengungkapkan ide atau gagasan dan tema dari kata bergambar dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. c. Mampu menggunakan majas atau bahasa kias dalam menuangkan gagasan maupun imajinasi. d. Mampu menuangkan gagasannya menjadi larik puisi. e. Mampu menyatukan larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi. f. Mampu menyunting puisi yang telah dibuat.	Tes Kinerja	Portofolio	Buatlah sebuah puisi sesuai dengan tema yang terdapat dalam isi kata bergambar berikut dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterangan
8-10	Baik
4-7	Sedang
1-3	Kurang

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			Skor	Nilai
		8-10	4-7	1-3		
1.	Diksi					
2.	Citraan					
3.	Bahasa Figuratif					
4.	Tema					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Brebes, Mei 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Ngatmi, S.Pd

Anindha Wintang.P

NIP

NIM 08201244055

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelompok Kontrol

Sekolah	: SMP N 1 KETANGGUNGAN
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII / 2
Alokasi Waktu	: 6 jam pelajaran (3xpertemuan)
A. SK	:Mengungkapkan pikiran dan perasaan berdasarkan kata bergambar melalui kegiatan menulis puisi.
B. KD	:Menulis puisi bebas berkenaan dengan model induktif kata bergambar.

C. Materi Pembelajaran:

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, dan penulisannya terdiri atas bait-bait serta ditandai oleh bahasa yang padat. Menurut zamannya, puisi dibedakan atas puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah puisi yang aturan-aturannya itu antara lain: jumlah kata dalam 1 baris, jumlah baris dalam 1 bait, persajakan (rima), banyak suku kata tiap baris, irama.

Ciri puisi lama

1. Merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya.
2. Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan.
3. Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris tiap bait, umlah suku kata maupun rima.

Jenis puisi lama

- a. Mantra adalah ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib.
- b. Pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait terdiri atas 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran dan 2 baris berikutnya sebagai isi.

- c. Karmina adalah pantun kilat seperti pantun pendek.
- d. Seloka adalah pantun berikat.
- e. Gurindam adalah puisi yang bercirikan tiap bait 2 baris bersajak a-a-a-a, berisi nasihat.
- f. Talibun adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari 6,8, ataupun 10 baris.
- g. Syair adalah puisi yang bersumber dari arab dengan ciri tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita.

Jenis puisi baru

Ciri puisi baru

- a. bentuknya rapi, simetris.
- b. Mempunyai persajakan akhir
- c. Banyak mempergunakan pola saak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain.
- d. Sebagian besar puisi empat seuntai
- e. Tiap gatranya terdiri atas dua kata 4-5 suku kata.

menurut isinya

- a. Balada adalah puisi berisi kisah atau cerita
- b. Himne dalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah,air atau pahlawan
- c. Ode adalah puisi sanjungan untuk orang berjasa
- d. Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan atau ajaran
- e. Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan.

Puisi baru bedasarkan bentuknya

- a. Distikon
- b. Terzina
- c. Quatrain

Unsur yang membangun puisi adalah sebagai berikut:

Struktur fisik meliputi hal-hal berikut:

1. Diksi atau pilihan kata adalah pemilihan kata oleh penulis untuk menyatakan maksud (Keraf dalam Wahyudi 1989: 242). Pemilihan kata dilakukan untuk mendapatkan kata yang tepat berdasarkan seleksi bentuk, sinonim, dan rangkaian kata. Kata-kata dalam puisi memiliki peranan yang sangat besar. Kekuatan sebuah puisi terletak pada kata-kata yang digunakan. Maka dari itu pilihan kata dalam puisi harus benar-benar kata yang mewakili apa yang dirasakan oleh penulisnya agar pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penulis puisi tersebut.
2. Pengimajian adalah kemampuan menciptakan citra dalam benak pembaca. Daya bayang dapat penulis ciptakan dengan beberapa cara di antaranya (1) penggunaan kata-kata kias, (2) penggunaan lambang-lambang, dan (3) penggunaan pigura-pigura bahasa, seperti metafora, metonimia, personifikasi, dan sebagainya.
3. Kata konkret menurut Jabrohim dkk (2003:41) adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.
4. Bahasa figuratif atau kias adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu (Jabrohim dkk 2003:42). Pencapaian arti atau efek tertentu tergantung jenis kiasan yang digunakan. Pradopo (dalam Jabrohim dkk 2003:44) mengelompokkan bahasa figuratif menjadi enam jenis, yaitu simile, metefora, epik-simile, personifikasi, metonimia, alegori dan sinekdok, dan sebagainya.
5. Versifikasi bunyi dalam puisi menghasilkan versifikasi atau ritma dan rima. Rima adalah istilah lain dari persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama sering juga disebut dengan ritme atau tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi tersebut dibaca. Rima dan irama ini memiliki

peran yang sangat penting karena keduanya sangat berkaitan dengan nada dan suasana puisi (Suhariato 2005: 45-49).

6. Tipografi adalah cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual (Aminuddin 2002: 146). Tipografi merupakan bentuk fisik atau penyusunan baris-baris dalam puisi.

Peranan tipografi dalam puisi adalah untuk menampilkan aspek artistik visual dan untuk menciptakan nuansa makna tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan untuk menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyair.

Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim dkk 2003:65). Menurut Waluyo (2003:17) tema adalah gagasan pokok (subject-matter) yang dikemukakan penyair melalui puisinya.
2. Perasaan (Feeling) adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkan (Aminuddin 2002:150). Sikap tersebut adalah sikap yang ditampilkan dari perasaan penyair, misalnya sikap simpati, antipati, senang, tidak senang, rasa
3. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi, sedangkan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat yang ditimbulkan puisi terhadap perasaan pembaca disebut suasana. Nada mengungkapkan sikap penyair, dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), mencemooh, kharismatik, filosofis, khusyuk, dan sebagainya
4. Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Menurut Waluyo (2003:40) amanat, pesan atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi.

Amanat berbeda dengan tema. Dalam puisi, tema berkaitan dengan arti, sedangkan amanat berkaitan dengan makna karya sastra (Jabrohim dkk 2003:67).

D. Model/Metode Pembelajaran: 1. Penugasan

2. Diskusi

E. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran.

Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga

Kegiatan awal

- a. Berdo'a
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Guru memberikan apersepsi tentang puisi.

Kegiatan inti

- a. Siswa diberi penjelasan tentang jenis-jenis puisi dan unsur pembangun puisi oleh guru.
- b. Siswa mencermati contoh puisi yang di berikan guru.
- c. Siswa dimintamembuat sebuah puisi dengan tema yang berbeda pada tiap pertemuan.
- d. Siswa menyunting puisi yang ditulis.

Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari itu.
- Guru menutup pertemuan.

F. Sumber Belajar: buku paket, kata bergambar.

G. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
a. Pilihan kata yang sesuai dengan tema kata bergambar yang telah diberikan. b. Mampu menulis tema atau gagasan yang diperoleh dalam kata bergambar kedalam larik-larik puisi. c. Mampu menyatukan larik-larik puisi menjadi sebuah puisi. d. Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri	Tes Kinerja	Uraian Bebas	Buatlah sebuah puisi dengan tema yang berbeda pada tiap pertemuan.

Skala Penilaian Menulis Puisi

Skala Penilaian	Keterangan
8-10	Baik
4-7	Sedang
1-3	Kurang

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			Skor	Nilai
		8-10	4-7	1-3		
1.	Diksi					
2.	Citraan					
3.	Bahasa Figuratif					
4.	Tema					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Brebes, Maret 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Ngatmi, S.Pd

Anindha Wintang.P

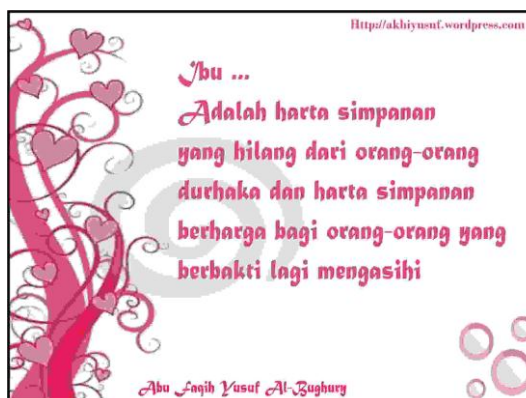
NIP

NIM 08201244055

Lampiran 10

Kata Bergambar

KATA BERGAMBAR



Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



SMP Negeri 1 Ketanggungan sekolah yang dijadikan tempat penelitian



Kelas VIII C sebagai kelas kontrol



Kelas VIII D sebagai kelas eksperimen

Prates Kelompok Kontrol



Prates Kelompok Eksperimen



Perlakuan Kelompok Eksperimen



Perlakuan Kelompok Kontrol



Pascates Kelompok Eksperimen



Pascates Kelompok Kontrol



Lampiran 12

Karya Siswa

PratesKelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Lembar Jawab

Nama : Asep Ilmanudin

No : 06

Kelas : VIII D

$$\frac{28}{40} \times 100 = 70$$

Semangat Pelajar

Karya : Asep Ilmanudin

Ketika Fajar menyingsing

Kami telah siap untuk menerima pelajaran

Dari guru kami yang tulus

Untuk membagikan ilmu yang berguna

Bagi kami semua

Saat tahun baru datang

Kami menambah semangat kami

Untuk menuntut ilmu

Hingga kami menjadi sukses

Suara hati kami untuk bangsa

Masa depan kami masa depan bangsa

Untuk menjadikan bangsa yang Maju

Bersama semua para pelajar

Mimpi kami akan menjadi kenyataan

Bila kami Bersatu padu

Semangat pelajar akan tetap ada

Untukmu Bangsa.....

tema = 8
 bab = 3
 kelas = 4
 citra = 7

Lembar Jawab

Nama : Diana Irmayanti

No : 9

Kelas : VII 9

$$\frac{26}{40} \times 100 = 65$$

::: Kenangan Terindah :::

Canda tawa yang kutasa saat ini
 Meniti Kenangan Saat Bersama
 Saat ketika hati sedih, senang, dan bahagia
 Bersama kawan-kawan tercinta ..

Kini sudah tak ada lagi semua itu ..
 Hanya tinggal Kenangan saat ini
 Tak akan kulupa semuanya
 Sewaktu kita bersama ..

Kesedihan itu kini terbalas dengan kebahagiaan
 Bahagia karna menang ...
 Melawan kebodohan ..
 Dengan hati yang diselimuti rasa senang ..

Kini semuanya telah bertatu
 Tak akan kulupa semuanya ...
 Dengan hati yang penuh harapan
 Semoga hari kedepan bisa lebih bermakna ...

nama : 8
 kelas : 8
 no : 4
 kelas : 6

Gale

Lembar Jawab

Nama : Eman Suherman

No : 11

Kelas : VIII D (80)

$$\frac{13}{40} \times 100 = 32,5$$

kabana glaan
 Iasa senang nan bangga
 yg sedang ku rasakan kini
 Menjadi saksi perjuangan ku selama ini
 perjuangan ku kala menimba ilmu
 yg dulu ku ingin angin kan
 kini dapat ter capai kan
 walau sedih kini mendera
 kala terpisah teman tercinta
 tapi semua beres di hanku terhapus rasa baka glaan
 yg pri sedang ku rasakan
 air mata yang mendera tunda
 la gem biraan

kerenggan indah saat disemarak
 stau ku ingat walau sedih
 sering meratap tapi karna senang
 dan sedih ku dapat bahagia.

tema : 8
 Bkkn : 13
 Klat : 13
 Ciptaan : 5

buku

Lembar Jawab

Nama : Bois Satriyo Aji

No : 5 (Lima)

Kelas : 8 CHe

$$\frac{30}{40} \times 100 = 75$$

MENGEJAR CITA - CITA

Cahaya fajar mulai memunculkan diri

Ayampun mulai berkakak

Sekarang mereka menggapai untuk bangun

Mentari pagi yang cerah

Awan-awan yang rimbun

Perlahan mulai terbentuk

Burung-burung yang bernyanyi

menyemangatkanmu untuk ke sekolah

Goes demi goes seruku ku kayuh

Demi untuk mengejar cita-cita

tema : 8

gita : 9

kuas : 6

efektif : 7

Lembar Jawab

Nama : Hemas Diringrum

No : 11

Kelas : VMC

$$\frac{26}{40} \times 100 = 65$$

SEMANGAT TUK BERPRESTASI

Tahun ini
 adalah tahun yang memberogatkan
 tahun dimana kita memulai segalanya.

Harapan baru telah muncul
 harapan yang akan mengubah segalanya
 dan membuatnya menjadi nyata

Dengan semangat baru
 kita akan mengataui segala rintangan
 dan memajukan kualitas bangsa.

Tahun baru !!
 Harapan baru !!
 Semangat baru !!

Kita janani dengan penuh rasa bahagia

tema : 8
 diks : 8
 kias : 3
 citra : 7

Lembar Jawab

Nama : Intan Af Lakha Viana

No : 14

Kelas : VIII E

$$\frac{25}{40} \times 100 = 62,5$$

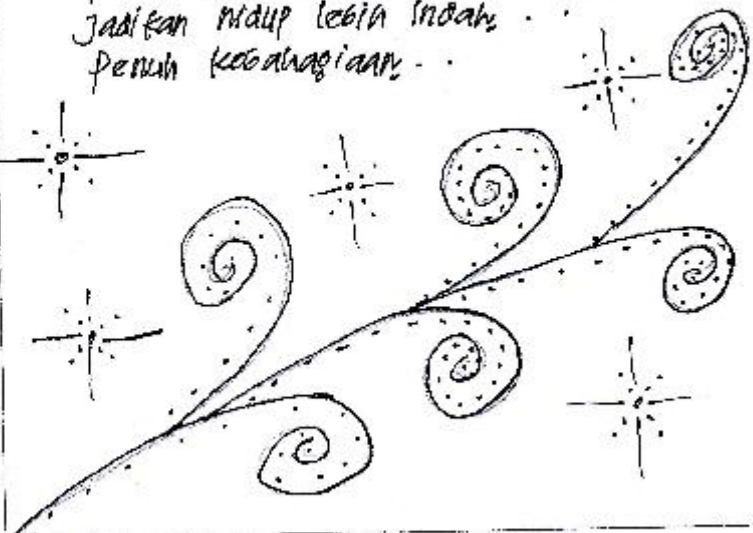
* Menggapai Asa *

Waktu demi waktu ku lewati
 ku tempuh dengan rasa, rindu dan penuh kerabaran...
 rintangan kan ku laui
 Demi ku gapai cita...

Heru : 8
 Dina : 9
 Kira : 5
 Lira : 7

Anoa yang tersimpan dalam jiwaku...
 Kanku kejar sampai aku dapatkan
 satu demi satu kaki kurangi kanku...
 pahitnya kehidupan akan aku korbankan...
 Tuk kuraih mata depan...

Perjuangan yang besar tersimpan harapan
 Tuk jadikan esok lebih bermakna...
 Jadikan hidup lebih indah...
 penuh kebahagiaan...



PascatesKelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Lembar Jawab

Nama : Asep Ilmanudin

No : 06

Kelas : VIII D

$$\frac{33}{40} \times 100 = 82,5$$

Takdir Tuhan

nama : Asep Ilmanudin

Aku menjalani hidupku dengan rintangan
 dan aku menjalani hidupku tanpa mengduh
 Karena semuanya telah di tentukanMU
 Takan pernah ada yang mengubahnya

Di setiap malam ku bertanya
 Akankah semua orang hidup bahagia
 Dengan Aps yang telah mereka jalani
 Untuk menjalani hidup yang berliku-liku

Bibirku selalu mengucapkan NamaMU
 Dan fikiranku selalu teringat kepadamu
 Ku lihat Dunia yang Engkau ciptakan
 Bertabur keagungan dan keajaiban

Aku hanya bisa merenung
 Meratap kebesaranmu lewat hatiku
 Begitu Megahnya CiptaanMU
 Dan hidupku hanyalah milik MU
 Semuanya ku serahkan kepada MU

Nama Ratu = 8

Alka = 9

Ratu = 7

Ciptaan = 9

Lembar Jawab

Nama : Diana Irmayanti

No : 9

Kelas : VIII D

$$\frac{70}{100} \times 100 = 70$$

Percaya Akan Kebesaranmu

Masa-masa yang kulalui

Tak luput dari peristiwa kehidupan

Peristiwa yang menyedihkan .. menyenangkan

Selalu dirasakan setiap insan ..

Adakala disetiap peristiwa

Membawa akan kebahagiaan

Kuhadapi semua dengan ikhlas

Dengan hati penuh rasa sabar ..

Aku memohon .. berdoa ..

ya Allah ...

Ku ikhlas dengan cobaan yang engkau berikan ...

Ku tau semua itu yang terbaik bagiku ...

Aku percaya ...

Semuanya akan berakhir dengan indah

Seindah Mutiara permata ..

Kuserahkan semuanya padamu ...

Tuhan ...

Pencipta alam semesta ...

Tema : ... = 9

Pola : ... = 9

Cetakan : ... = 8

Klas : ... = 3

Lembar Jawab

Nama : Eman Sukerman

No : 11

Kelas : VII D (80)

$$\frac{30}{40} \times 100 = 75$$

Kebersaran mu.

Keindahan alam ini yang menggamarkan...

berapa sangat indahnya ciptaan mu...

Gunung-gunung menjulang tinggi...

Samudra biru membentang luas...

Pesona alam yang engkau berikan...

Seperti menjadi mu'jizat yang paling indah...

Tidak akan pernah habis ku ucapkan...

berapa cantik dan indahnya...

alam semesta ini...

Semuanya akan kurekam...

di memory ku yang indah...

yang tidak akan pernah terlupakan...

seumur hidup ku...

Jenis ciptaan : 8

Pilih : 9

Klas : 6

Ciptaan : 7

Lembar Jawab

Nama : Bais Sabriyo Aji

No : 5

Kelas : VIII C

$$\frac{32}{40} \times 100 = 80$$

"Kagungamu Tuhan"

Membari pagi yang cerah

tetesan embun yang membasahi alam

Burung - burung yang bernyanyi

Kupu - kupu yang menari-nari

Bunga - bunga yang bermekaran

Daun yang melambai-lambai

Awan - awan yang redup

Tergantikan oleh rusa-rusa merdu

Gunung yang menjulang tinggi

Laut yang terbentang luas

Hutan yang rimbun

Itulah bukti kagungamu Tuhan

Aku percaya semua itu masih belum seberapa

masih banyak rencanamu yang agung

TuhanKu, Sukma dan rida

Aku tetap bersyukur atas kagungamu...

Jema: 8

Diken: 9

Kiar: 7

Citra: 8

Lembar Jawab

Nama : HENAS PRINGRUM

No : 11

Kelas : VIII C

$$\frac{70}{40} \times 100 = 70$$

AKU PERCAYA

Setiap jam

Setiap menit

bahkan setiap detik

aku mengikuti cobaran yang kau berikan padaku

Aku tunduk yesu

lapi aku mencoba tak terguncung

karena aku tahu

kau akan memberikan mujizat bagiku

Aku percaya

di setiap rencanamu

kau akan memberikan yang terbaik untukku

dan membanting menjadi lebih indah.

tama : 9

Dian : 8

piar : 4

Citrani : 7

Lembar Jawab

Nama : Intan Af Lakma Diana

No : 14

Kelas : VIII E

$$\frac{30}{40} \times 100 = 75$$

~:~:~ KEYAKINAN HATI ~:~:~

Kala sepi menatap . . .
 Kala angin malam, mengemuti . . .
 Dimana tawa lagi harapan . . .
 Harapan tak lewat semua ini . . .
 Toban yang kian menghilang . . .
 Namun, untuk apa aku terpaku dan kerdas . . .
 Untuk apa aku sesali semua ini . . .
 Dan untuk apa aku tangisi kenyataan ini . . .
 Semua pasti ada salah . . .
 Dan aku yakin ada hikmah di balik semua ini . . .
 Ada cerita di balik kisah ini . . .
 Karena semuanya pasti bisa jadi seperti . . .
 Apa yang kita harapkan . . .
 Agar ada ketenangan & nial baru dalam diri . . .
 Dan percaya . . .
 Semua akan indah pada waktunya . . .

tema: 8

diksi: 9

kias: 6

citra: 7

Lampiran 13

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Anintha wintang Palupi No. Mhs. : 08201244000
Jur/Prodi : Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Keefektifan Model Inkuiri Peta Beragam Dalam Menulis
dan Peta Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes

Lokasi : Ketanggungan Brebes
Waktu :

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Mei 2012
Pemohon,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Pd. Anwar Efendi

Anintha wintang Palupi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 319 /H34.12/PBSI/V/2012
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama	ANINDHA WINTANG PALUPI
No. Mhs.	08201244055
Jurusan/Prodi	PBSI/PBSI
Lokasi Penelitian	SMPN 1 Ketanggungan Brebes
Judul Penelitian	KEEFEKTIFAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 KETANGGUNGAN BREBES
Tanggal Pelaksanaan	Mei-Juni 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan. terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Mamar Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 778a/UN.34.12/PP/VI/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Mei 2012

Kepada Yth.
Kepala SMPN 1 Ketanggungan Brebes

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar dalam Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ketanggungan Brebes

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANINDHA WINTANG PALUPI
NIM : 08201244055
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2012
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Ketanggungan Brebes

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BREBES
SMP NEGERI 1
 KECAMATAN KETANGGUNGAN
 SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jl. Pesantren 39 telp (0283) 881307 Ketanggungan – Brebes 52263
 E-Mail: smpn1_ketanggungan@yahoo.co.id Website: http://www.smpn1_ketanggungan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 072/422/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Ketanggungan Kabupaten Brebes menerangkan bahwa:

Nama : **ANINDHA WINTANG PALUPI**
 NIM : 08201244055
 Fak/Program Studi : FBS / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Keterangan : Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Ketanggungan mulai tanggal 29 Mei sampai dengan 9 Juni 2012
 Judul Penelitian : Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Ketanggungan, 9 Juni 2012
 Kepala Sekolah,

RUBAEDI, S.Pd.M.M
 NIP 19630921 198903 1 012